

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN
PADA PENGEMBANGAN KAKAO DI KECAMATAN
BUDONG - BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**HERI ATMA SARI
105960181414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN
PADA PENGEMBANGAN KAKAO DI KECAMATAN
BUDONG - BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**HERI ATMA SARI
105960181414**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao Di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Nama : Heri Atma Sari

Stambuk : 105960181414

Konsentrasi : Penyuluh Peranian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN : 0012046603

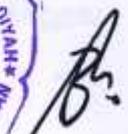

Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN : 0914047601

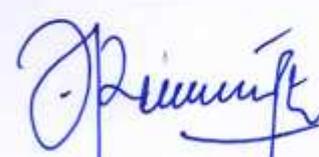
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Barhanuddin, S.P., M.P
NIDN : 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao Di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Nama : Heri Atma Sari

Stambuk : 105960181414

Konsentrasi : Penyuluh Peranian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Syatir, S.P., M.M.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2018

ABSTRAK

HERI ATMA SARI, 105960181414. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah, dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Asriyanti Syarif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan dan dampak kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*random sampling*) yaitu sampel yang diambil sebesar 10 % atau sebanyak 32 orang petani kakao.

Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan secara umum di Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah berjalan dengan baik dan sudah cukup Memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang memperoleh skor 1,72 %

Hasil Presepsi dari sebagian masyarakat atau petani terhadap dampak kinerja penyuluh pertanian dalam melayani petani terkait dengan pengadaan teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai dalam memberikan pelayanan seperti penyuluhan yang mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada intinya kegiatan penyuluhan pertanian dalam memberikan layanan dengan pembinaan terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.



Makassar, Agustus 2018

Heri Atma Sari
105960181414

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah**” dengan tepat waktu. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.. Untuk itu penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, **Ayahanda Muh. Ajib** dan **Ibunda Rahmatia** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta menghantarkan doa, kasih sayang dan kesabaran yang tulus yang tiada hentinya. Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada kakanda **Mustadiarto, Niswedanarti, Lili Armawedana dan Busrayana** yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doa yang tak henti dihaturkan kepada penulis. Teruntuk adikku **Suharmulya** tetap semangat kuliahnya semoga lekas sarjana dan semangat menggapai cita-cita untuk masa depan.

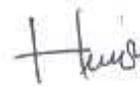
Tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini pula penulis juga menyampaikan ucapan rasa terima kasih dengan segala keikhlasan kepada :

1. Ibu **Ratnawati Tahir** selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan ilmu, arahan dan menjelaskan ketidak pahaman dalam menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Ibu **Asriyanti Syarif** selaku dosen pembimbing kedua dan penasehat akademik yang berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis, pembimbing yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggung jawab meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si** dan Bapak **Syafir, S.P.,M.M.** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, kritikan serta saran yang dapat menunjang dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **H. Burhanuddin, S.P., M.P** selaku Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh jajarannya.
5. Ibu **Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P** selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak **Nadir S.P., M.Si** selaku sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Kepada pihak pemerintah kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah khususnya para petani kakao dan penyuluhnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Teman-teman seperjuangan tanpa terkecuali, yang telah setia menemani, mendengarkan segala curahan hati dan terima kasih untuk pertemanan, semangat dan kebersamaannya selama ini.
9. Seseorang yang spesial, Rakhmat Qalbi yang telah sabar menghadapi kebawelan penulis dan selalu memberikan motivasi, semangat, Doa serta membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih yang tak terhingga.
10. Seluruh keluarga serta segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan bantuan dan dukungan khususnya pada penulis.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari akan ketidak sempurnaan tulisan ini, mengingat tingkat kemampuan penulis yang terbatas. Namun demikian penulis telah berusaha keras untuk menyusun agar tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik. Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar , Agustus 2018



Heri Atma Sari
105960181414

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMAN..	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kinerja	6
2.2 Kinerja Penyuluh	10
2.3 Penilaian Kinerja	15
2.4 Penyuluhan Pertanian	17
2.5 Kakao.....	21
2.6 Kerangka Pikir.....	22
III. METODE PENELITIAN	

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	29
4.2 Luas Wilayah	29
4.3 Jumlah Penduduk	31
4.4 Kondisi Pertanian	34
4.5 Sarana Dan Prasarana	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	39
5.1.1 Umur Responden	39
5.1.2 Pendidikan Responden	41
5.1.3 Pengalaman Berusahatani Kakao	43
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	44
5.1.5 Luas Lahan	45
5.2 Sistem Penyuluhan Pertanian	47
5.3 Tujuan Bpp Kecamatan Budong-Budung Kabupaten Mamuju Tengah	47
5.4 Tanggapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	49
5.5 Tanggapan Petani Terhadap Dampak Kinerja Penyuluh Pertanian ...	52
5.6 program penyuluhan	53

5.7 dampak-dampak kinerja.....	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Koesioner Penelitian
- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data
- Dokumentasi Penelitian
- Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Wilayah Kecamatan Budong-Budong	28
2.	Jumlah Penduduk Tiap Desa Dalam Wilayah Binaan Kecamatan Budong-Budong Tahun 2017	30
3.	Luas Tanam/Panen, Produktivitas Dan Produksi Tanaman Kakao Di Kecamatan Budong-Budong Tahun 2017	32
4.	Penggunaan Lahan Pertanian Dalam Bentuk Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah	35
5.	Responden Berdasarkan Umur	38
6.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
7.	Pengalaman Berusahatani	41
8.	Jumlah Keluarga Responden.....	43
9.	Luas Lahan Responden	43
10.	Pilihan Jawaban Koesioner	48
11.	Tanggapan Petani Kakao Terhadap Materi Penyuluhan Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah	59
12.	Tanggapan Petani Mengenai Sarana/Fasilitas Penyuluhan Dikecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah	60
13.	Tanggapan Petani Mengenai Jadwal Penyuluh Pertanian.....	62
14.	Tanggapan Petani Kakao Mengenai Media Yang Dipakai Penyuluh.....	64
15.	Tanggapan Petani Mengenai Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan	68

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner penelitian.....	76
2.	Identitas responden.....	81
3.	Materi penyuluh	83
4.	Sarana/fasilitas	85
5.	Jadwal penyuluh	87
6.	Media penyuluh	89
7.	Kinerja penyuluh	91



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia kaya akan kekayaan sumber daya alamnya. Indonesia memiliki potensi berupa lahan potensial untuk menjadi produsen utama kakao dunia apabila berbagai permasalahan utama yang dihadapi perkebunan kakao dapat diatasi dan agribisnis kakao dikembangkan serta dikelola secara baik. Daerah yang memiliki lahan potensial untuk tanaman kakao adalah Papua, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Sulawesi Tenggara. Sektor agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input), proses produksi primer (farm), pengolahan dan pemasaran. (Adjid : 2001)

Salah satu komoditas sektor agribisnis yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah kakao. Kakao merupakan salah satu komoditas yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional dengan sebaran sentra penanaman yang cukup banyak dan tumbuh dengan baik di Indonesia. Kakao juga telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara. Di samping itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. (Adjid : 2001)

Pembudidayaan kakao dapat dilakukan dengan memperhatikan setiap subsistemnya mulai dari hulu hingga hilir dan juga resiko yang dihadapi dalam setiap proses budidaya berlangsung. Kakao merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan yang cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan program pembangunan per-tanian, khususnya dalam hal penyediaan

lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan.

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pembangunan pertanian di suatu wilayah melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran dengan tujuan agar masyarakat sasaran ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, untuk itu kegiatan penyuluhan harus mampu menciptakan kesadaran petani akan pentingnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembangunan pertanian (Adjid : 2001).

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan kinerja penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani (Gitosaputro DKK : 2012).

Permasalahan pembangunan pertanian meliputi permasalahan lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi atau kelembagaan, permodalan dan sumberdaya manusia (SDM). Salah satu permasalahan dalam hal SDM adalah keterbatasan tenaga penyuluh pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015 – 2019 yang dirumuskan untuk mengatasi permasalahan SDM adalah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja penyuluh pertanian tersebut.

Lemahnya kinerja sebagian besar penyuluh pertanian tidak lepas dari rendahnya kapasitas SDM yang ada, lemahnya kemampuan menyusun program

jangka panjang dan berkelanjutan, serta lemahnya daya dukung operasional, sehingga peningkatan kinerja menjadi sangat penting, selain itu banyaknya jumlah petani binaan di wilayah kerja penyuluh pertanian dan kurangnya sarana prasarana penyuluhan juga merupakan hal yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian (Sudarmanto : 2009).

Penyelenggaraan penyuluhan saat ini diharapkan mampu menjembatani fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani, dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik sifatnya tetap. Penyuluh sebagai ujung tombak dalam proses pelayanan yang diharapkan mampu memberikan layanan yang baik dengan keinginan masyarakat tani dan tentunya disesuaikan dengan kondisi geografisnya.

Dengan adanya pelayanan ini, penyuluh membuat atau menyusun rencana kerja layanan sesuai dengan fungsi dan tugasnya yaitu penyuluhan yang terjun langsung ke lapangan atau berpartisipasi dalam melayani melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga penyuluh dalam memberikan layanan mampu meningkatkan kinerja melalui program-program yang menunjang produksi pangan. Kompetensi penyuluh dalam menentukan keefektifan pelayanan melalui kinerja pelayanan yang bertujuan untuk mengembangkan misi penyuluhan dan tingkat kinerja yang diharapkan, salah satunya kompetensi penyuluh pertanian.

Pada dasarnya para petani membutuhkan yang namanya penyuluhan, bahkan dapat dikatakan bahwa penyuluhan tidak dapat dipisahkan dengan pertanian. Masyarakat setiap waktu selalu mengharapkan adanya penyuluh disekitarnya khususnya di Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju

Tengah penyuluh yang berkualitas serta handal dalam memberikan pelayanan kinerja penyuluhan pertanian untuk para petani, meskipun tuntutan tersebut sering tidak sesuai dengan harapan mereka karena secara empiris pelayanan terjadi selama ini masih tergolong berbelit-belit, lambat, dan masih sulit di temui karena masih kurangnya penyuluh di wilayah tersebut.

Persepsi dari sebagian masyarakat di Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah terhadap kemampuan penyuluh pertanian yang terkait dengan penguasaan penyuluh mengenai teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai dalam memberikan pelayanan seperti penyuluhan yang mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada intinya kegiatan penyuluhan pertanian dalam memberikan layanan dengan pembinaan terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan masyarakat sarannya, untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah?

2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh petani dari kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh petani dari kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari penelitian.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh dari suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Sementara itu, pengertian Performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja, atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sdm per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian prestasi kerja merupakan usaha yang dilakukan pimpinan untuk menilai hasil kerja bawahannya. (Mangkunegara dan Anwar Prabu : 2006)

Berbicara mengenai kinerja maka tuntutan terhadap perbaikan kinerja sektor publik semakin tinggi mengingat dalam era demokrasi dan revolusi informasi ini, masyarakat akan semakin cerdas, mudah memperoleh informasi dan semakin banyakuntutannya. Oleh karena itu, perbaikan kinerja sektor publik perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Selain itu perhatian terhadap kualitas menjadi sangat penting karena ini akan menggambarkan kepuasan pengguna layanan sehingga peningkatan pelayanan sangat terkait dengan peningkatan kinerja. Pekerjaan tidaklah bertentangan

dengan moral dan etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai moral dan etika yang berlaku umum. (Sudarmanto : 2009)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi kerja (kinerja) adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu, juga untuk menentukan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggapan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan dan penentuan imbalan. Tujuan dari penilaian prestasi kerja (kinerja) adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi dari sumber daya manusia organisasi. (Sudarmanto : 2009)

Penetapan beberapa indikator kinerja penyuluhan pertanian merupakan proses identifikasi dan klarifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengelolaan data/informasi untuk menentukan kinerja kegiatan, program atau kebijaksanaan. Penetapan indikator kinerja tersebut didasarkan pada kelompok menurut masukan (input), keluaran (outputs), hasil (outcomes), manfaat (benefits), dan dampak (impact). Menurut (Bernadin : 2009) bahwa dalam mengukur kinerja diperlukan indikator antara lain:

- I. Kualitas pekerjaan (Quality): nilai dimana proses atau hasil dari ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan kinerja penyuluhan pertanian harus memiliki kesempurnaan pekerjaan itu sendiri.
2. Kuantitas pekerjaan (Quantity): jumlah pekerjaan yang dihasilkan atau dilakukan dan ditandakan seperti nilai uang, jumlah barang atau jumlah kegiatan yang telah di kerjakan atau yang terlaksana.

3. Ketepatan waktu (Timeliness): nilai dimana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pada waktu yang ditentukan.
4. Kebutuhan akan pengawasan (Need for supervision) : dimana pegawai tanpa ragu untuk meminta bantuan atau petunjuk dari supervisor untuk melaksanakan pekerjaan akan terhindar dari kekeliruan yang berakibat buruk bagi organisasi.
5. Efektifitas biaya (Cost-efferctiveness): terkait dengan penggunaan sumber-sumber organisasi dalam mendapatkan atau memperoleh hasil atau pengurangan pemborosan dalam menggunakan sumber-sumber organisasi.
6. Kemampuan diri (Interpersonal Impact): terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri, keinginan baik dan kerja sama diantara sesama pekerja.

Sedangkan Menurut (Agus Darama : 2002) mengatakan bahwa hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kuantitas adalah jumlah yang diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitas melibatkan perhitungan keluaran dari proses pelaksanaan kegiatan ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang diharapkan.
2. Kualitas adalah mutu yang dihasilkan mencerminkan pengukuran tingkat kepuasan yakni seberapa baik penyelesaian.
3. Ketetapan waktu adalah sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketetapan waktu merupakan jenis khusus penyelesaian suatu kegiatan.

Salah satu cara untuk melihat perkembangan suatu organisasi dalam pertanian adalah dengan cara melihat hasil penilaian analisa kinerja penyuluhan pertanian di wilayah kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju. Sasaran yang menjadi objek penilaian kinerja penyuluhan yaitu dapat dilihat dari segi kecakapan, kemampuan seorang penyuluh dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara objektif dan dilakukan secara berkala. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak penyuluhan di dalam pertanian baik para masyarakat setempat maupun warga petani lainnya. Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengatur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku para petani itu sendiri. (Anwar Prabu : 2006)

Dengan demikian indikator tersebut dapat digunakan dalam mengevaluasi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan ataupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi. Indikator kinerja input dan output dapat dinilai saat kegiatan yang dilakukan selesai sedangkan untuk indikator out-comes, benefits dan impact akan diperoleh setelah kegiatan selesai.

2.2. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja berasal dari pengertian performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja, namun kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong, 2004). Kinerja (prestasi kerja) ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang

dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000). Menurut Sulistiyani (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Menurut Sastraatmadja (1986), kinerja didefinisikan sebagai kemampuan seseorang melaksanakan atau melakukan tugas atau pekerjaan secara cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, teratur sesuai dengan prosedur kerja dan berkesinambungan yang didukung dengan tingginya rasa tanggung jawab.

Sistem kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai penyuluh pertanian baik berhadapan langsung dengan khalayak sasaran (petani-nelayan) maupun unsur-unsur pendukung lainnya seperti aspirasi petani-nelayan dan keluarganya, kebijakan pembangunan pertanian, program penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluh pertanian harus mampu menampilkan kelangsungan proses belajar-mengajar yang dilandasi dengan interaksi, komunikasi penampilan berbagai aspirasi dalam kegiatan usahatani (Adjid, 2001).

Kinerja penyuluh berdasarkan aspek Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan (informasi) dari sumber penerima, namun model komunikasi yang biasa digunakan para penyuluh sekarang ini tidak lagi bersifat garis lurus (linear) tetapi sudah bersifat memusat karena proses. Karena proses komunikasi tidak hanya berhenti setelah petani menerima informasi yang diberikan penyuluh, petani dapat member tanggapan kepada penyuluh. Kemudian proses komunikasi terus berlangsung dimana penyuluh dan petani saling berganti peran yaitu petani sebagai narasumber dan penyuluh sebagai penerima. Dan proses komunikasi

penyuluhan akan berakhir jika penyuluh dan petani dapat mengerti dan menerima tanggapan satu sama lain.(Mardikanto .T : 2009)

Kinerja penyuluh terbagi atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

a. Penyusunan program penyuluhan pertanian

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan program penyuluhan pertanian tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten/kota dengan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan kesinergian yaitu bahwa program penyuluhan pertanian pada tiap tingkatan mempunyai hubungan yang bersifat saling mendukung. (Rivera dan Qamar : 2003).

b. Menyusun jadwal pertemuan berkala

Pertemuan berkala penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan dilaksanakan untuk menyampaikan materi tentang metode penyuluhan guna untuk mengukur kemampuan diri sendiri dan kemampuan pendengar untuk keberhasilan dalam usaha taninya khususnya pada tanaman cokelat. Prinsip dalam metode penyuluhan pertanian meliputi upaya mengembangkan berfikir kreatif dimana prinsip ini bermaksud melalui penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani yang mandiri dan mampu mengembangkan kreatifitasnya.(Gito Saputro : 2001)

c. Menyusun pembentukan kelembagaan di tingkat petani

Salah satu kebutuhan penting dalam sebuah kelembagaan adalah kebutuhan untuk pengembangan secara berkelanjutan dan mengalami perbaikan secara terus – menerus, perubahan dari kondisi sekarang menuju pada kondisi yang lebih baik pada masa mendatang. Perubahan itu tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri karena perubahan itu dilakukan dengan cara berkelompok yang disebut kelompok tani atau poktan, agar mampu menjalankan fungsi dan peranan yang strategis tersebut pengurus dan anggota kelompok tani perlu memiliki lembaga yang kuat dengan organisasi yang berfungsi secara optimal. (Anantanyu, Sapja : 2011)

Peran organisasi dalam melakukan pengembangan organisasi yaitu dengan cara :

1. Memberikan layanan pelatihan teknis usaha tani kepada anggota.
2. Meningkatkan akses anggota terhadap informasi, pengetahuan dan teknologi.
3. Membentuk jaringan kerjasama dengan lembaga poktan lainnya.

d. Memfasilitasi pengembangan media informasi penyuluhan pertanian

Pengembangan informasi pertanian merupakan kegiatan untuk memperluas teknologi dan informasi pertanian kepada pengguna yang tersebar secara luas, yang dilakukan melalui penggunaan berbagai media komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik. Penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting terutama untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena unsur media dalam komunikasi banyak menimbulkan pengaruh dan

perkembangan komunikasi, baik sebagai proses sosial maupun sebagai ilmu pengetahuan. (Annonymous : 2011)

2.3. Penilaian Kinerja

Salah satu cara untuk melihat perkembangan suatu organisasi adalah dengan cara melihat hasil penilaian kinerja. Sasaran yang menjadi objek penilaian kinerja adalah kecakapan, kemampuan penyuluh dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang di evaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara objektif dan dilakukan secara berkala. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak yang bersangkutan di dalam suatu organisasi yang telah melakukan pekerjaannya. Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengatur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku. (Simamora : 2004)

Adapun penilaian kinerja menurut para ahli sebagai berikut :

(Simamora : 2004) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat kerja yang dicapai oleh seseorang dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor individual yang terdiri dari : kemampuan, dan faktor demografi.
- b. Faktor psikologis yang terdiri dari : sikap, motivasi, persepsi, personality dan pembelajaran.
- c. Faktor organisasi yang terdiri dari : sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan job design.

Penilaian kinerja merupakan ungkapan intervensi kecakapan, kemahiran dan keahlian dalam rangka peningkatan produktivitas yang dapat diukur dan

dinilai. Intervensi ini ditujukan untuk meningkatkan kecakapan, kemahiran dan keahlian seseorang. Kinerja dapat pula digunakan untuk menilai suatu organisasi atau perusahaan atau unit dan divisi dalam perusahaan.(Bennett Silalahi : 2004)

Selanjutnya menurut (Hadari Nawawi : 2001), menggunakan istilah kinerja dengan sebutan karya. Istilah karya dimaksudkan adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan baik bersifat fisik/material maupun non fisik/non material. Setiap pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana terdapat dalam deskripsi pekerjaan/jabatan, perlu dinilai hasilnya setelah tenggang waktu tertentu.

Dampak Penyuluhan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi petani dimana efektivitas suatu kegiatan penyuluhan dapat diukur dari seberapa jauh telah terjadi perubahan perilaku manusia (petani) yang menjadi sasarannya, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Perubahan perilaku ini dapat diamati pada:

- a. Perubahan-perubahan pelaksanaan kegiatan bertani yang mencakup macam dan jumlah sarana produksi serta peralatan/mesin yang digunakan, maupun cara-cara atau teknik bertaninya.
- b. Perubahan-perubahan tingkat produktivitas dan pendapatannya
- c. Perubahan-perubahan dalam pengelolaan usahatani (perorangan, kelompok dan koperasi) serta pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari usahatannya.

Dengan kegiatan penyuluhan diharapkan akan memberikan dampak bagi kehidupan sosial (pegetahuan, keterampilan, dan pola pikir) dan kehidupan ekonomi (produksi dan pendapatan) petani.

2.4. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang. (Suharsimi Arikunto : 2006).

Tujuan penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku sasarannya. Hal ini merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia.

Dengan demikian penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan serta memiliki keterampilan dalam melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian. Dengan kata lain, penyuluhan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pola perilaku manusia terbentuk, perilaku manusia dapat berubah atau dirubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan yang lama dan menggantinya dengan perilaku baru yang meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. (Suharsimi Arikunto : 2004).

Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan di wilayah kerja yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para penyuluh pertanian terutama dalam pelaksanaan gerakan serentak serta pengawalan dan pengamanan bantuan pemerintah. (Subejo : 2002).

Dalam melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan penyuluhan pertanian terdapat tujuh fungsi Penyuluh Pertanian yaitu :

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi
5. Ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan; membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;

6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama berkelanjutan.

Penyuluh juga bertugas ikut membantu pelaku usaha pertanian untuk mengembangkan jejaring dan kemitraan usaha. Serta penyuluh bertugas untuk melakukan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan kepada kepala instansi masing-masing mulai di tingkat kecamatan kabupaten dan di tingkat provinsi.

Kinerja Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju, kerangka konsep dari penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran kinerja yang telah dikembangkan oleh (Zeithaml : 2001), Parasuraman dan Berry yang hanya menggunakan lima indikator dari sepuluh indikator, dikarenakan lima indikator ini sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh pertanian dalam mengetahui kinerja pelayanan, indikator tersebut meliputi:

1. Ketampakan fisik (Tangible) : Hal yang menyangkut tentang fasilitas operasional penyuluh baik di kantor atau dilapangan dan fasilitas atau bantuan dari pemerintah untuk anggota kelompok tani (masyarakat) serta fasilitas pendukung lainnya.
2. Reliabilitas (Reliability) : Hal yang menyangkut tentang pemberian informasi baru dari penyuluh pertanian ke setiap anggota kelompok tani, kehandalah dalam memberikan pelayanan.

3. Responsivitas (Responsiveness) : Hal yang menyangkut tentang daya tanggap atau respon penyuluh pertanian dalam memberikan pelayanan apabila anggota kelompok tani ingin berkonsultasi dan apabila anggota kelompok tani mengatasi masalah dilapangan.
4. Kompetensi (Competence) : Hal yang menyangkut tentang kemampuan dan pengetahuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas/fungsinya, pelatihan-pelatihan yang didapat serta keterampilan penyuluh pertanian.
5. Akses (Access) : Hal yang menyangkut tentang kemudahan anggota kelompok tani untuk menghubungi penyuluh pertanian apabila memiliki keperluan.

2.5 . Kakao

Tanaman kakao, merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. kakao yang merupakan bahan baku coklat yang bisa dipanen setiap hari. Kakao berbuah sepanjang tahun tanpa mengenal musim, dalam budidaya kakao tidak perlu menunggu waktu lama untuk memanen buah coklat dari pohonnya, proses pemanennya pun bisa dilakukan tiap hari jika sudah ada kakao yang tua atau siap panen. Kakao atau coklat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. (Anonim : 2008)

Kakao adalah bahan yang sangat penting dalam industri berbagai makanan seperti roti, biskuit, permen, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan industri

berbagai minuman seperti susu, kopi, dan sebagainya, kakao juga dibutuhkan untuk meningkatkan citarasa. Kakao yang dimaksud adalah berasal dari biji buah tanaman kakao yang banyak dibudidayakan di berbagai negara. Namun sebelum dapat digunakan sebagai salah satu bahan campuran dalam industri makanan dan minuman tersebut, buah kakao harus menjalani berbagai proses dalam pengolahannya. (Anonim : 2008)

Proses pengolahan kakao meliputi pemanenan, pengupasan, pembersihan dan fermentasi biji, pencucian biji, pengeringan biji, sehingga dihasilkan biji kakao yang siap diolah kembali menjadi berbagai produk makanan dan minuman. Biji kakao kering (*cocoa beans*) diperdagangkan di dunia, dan bagi Indonesia ini adalah salah satu komoditas ekspor. Selanjutnya biji kakao kering ini akan menjalani serangkaian proses pengolahan yang kompleks seperti pembersihan, penyangraian, dan penggilingan. (Lira Windriawati : 2010)

Cokelat atau produk olahan dari buah kakao adalah makanan sehat. Pohon kakao yang menghasilkan buah yang selanjutnya diolah menjadi cokelat, cokelat juga diolah menjadi berbagai bahan makanan dan minuman yang paling banyak digemari di seluruh kalangan. Selain sebagai bahan makanan dan minuman, ternyata cokelat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Adapun macam-macam olahan dari buah kakao yaitu sebagai berikut :

1. Cokelat (SilverQueen)
2. Cocoa Mass atau Pasta Cokelat
3. Coklat praline (permen coklat)
4. Susu cokelat
5. Cookies Chocolate dan masih banyak lainnya.

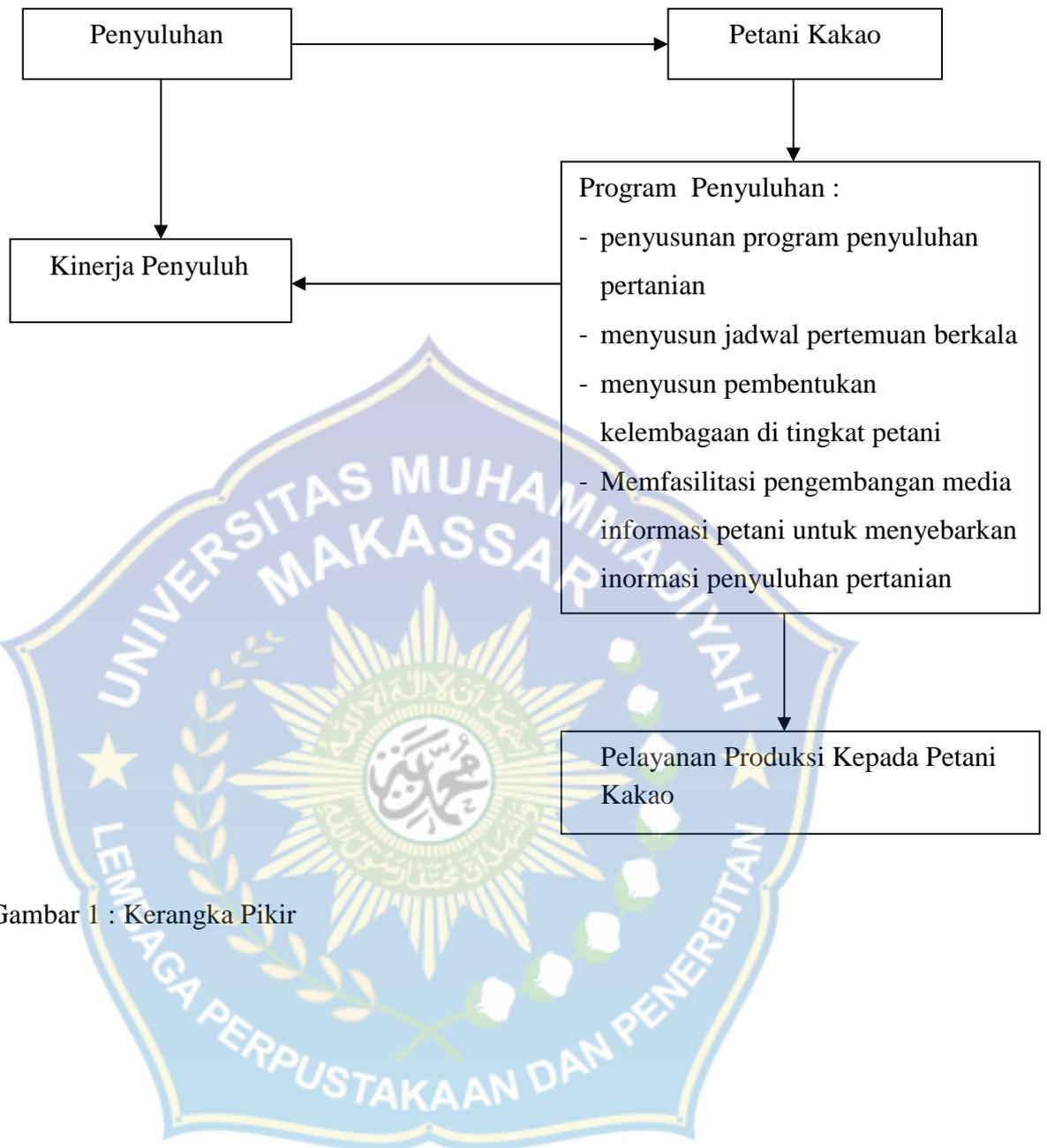
2.6. Kerangka Pikir

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaharui perilaku dan pola pikir para petani dan keluarganya, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan segala bentuk usaha atau kegiatan dalam hal pertanian yang akan mendukung perbaikan taraf hidup mereka. (Abdul : 2001)

Tujuan dari penyuluhan pertanian dapat dijabarkan menjadi dua yaitu :

1. Tujuan jangka pendek yang diharapkan dapat menumbuhkan perubahan-perubahan positif di dalam diri petani dengan adanya peningkatan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan kemandirian yang member mereka inisiatif untuk kemajuan usaha atau kegiatan pertanian.
2. Tujuan jangka panjang yang diharapkan mampu untuk memperbaiki taraf hidup para petani dan menambah kesejahteraan hidup mereka.

Dari beberapa uraian diatas maka petani dapat meningkatkan mutu dan tingkat ekonominya. Adapun alur pemikiran penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan Juli 2018 di Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah. Terpilihnya Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah karena mayoritas penduduknya adalah petani dan masih sangat memerlukan penyuluhan pertanian.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian populasi yang ditentukan secara Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono : 2004). Penelitian dilakukan pada semua Kepala Rumah Tangga di kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah yang mengusahakan tanaman kakao yang berjumlah 315 orang, jadi sampel yang diambil sebesar 10 % atau sebanyak 32 orang petani kakao, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan , nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif.
2. Data Kualitatif adalah data yang berupa gambaran dari kualitas objek yang akan diteliti.

Adapun data yang diperlukan dalam penyusunan hasil penelitian ini dibedakan atas dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian, dalam hal ini melakukan wawancara dan observasi ke beberapa wilayah yang terkait. (Sugiarto Dkk : 2001).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan karya ilmiah dari berbagai media, arsip-arsip resmi yang mendukung kelengkapan data primer. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari data-data yang diambil oleh penulis dari data instansi (Churchill : 2005).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Moh. Pabunda Tika : 2005). Metode ini digunakan dalam rangka mencari data awal tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan riil atau fenomena yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil (Sugiyono : 2006). Wawancara

dilakukan dengan masyarakat (petani) di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju dan para penyuluh di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju dengan menggunakan bantuan kuisioner, di mana kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Iskandar : 2008).

c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi baik berupa surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal penelitian dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. (Emzir : 2010).

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik skoring, dimana pemaparan kenyataan yang peneliti peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan proposal atau skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergabung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Dikemukakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono : 2014).

Rumus skoring :

$$\text{Skoring} = \frac{d_i \cdot t_i}{f_u} - \frac{-d_i \cdot t_i}{n \cdot k}$$

$$\text{Skoring} : \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

Kategori : 0,66 - 1,66 = tidak memuaskan

1,67 - 2,33 = cukup memuaskan

2,34 - 3,00 = memuaskan

Skoring dengan jawaban reponden :

Keterangan : 3 = jika jawaban ya

2 = Jika jawaban kadang-kadang

1 = jika jawaban tidak

3.6. Definisi Operasional

1. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesama petani memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.
2. Kinerja penyuluh merupakan hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang penyuluh dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
3. Menyusun program penyuluhan merupakan kegiatan yang di susun oleh seorang penyuluh baik itu dari segi materi, fasilitas/sarana, media dan jadwal.
4. Menyusun jadwal pertemuan berkala merupakan waktu yang telah dijadwalkan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi kepada petani.

5. Menyusun pembentukan kelembagaan di tingkat petani adalah penyuluh yang telah menyampaikan arahan atau saran kepada petani untuk membentuk sebuah kelembagaan.
6. Memfasilitasi pengembangan media informasi petani untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian merupakan media yang disediakan oleh seorang penyuluh agar masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang teknologi pertanian.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis.

BPP Kecamatan Budong-Budong dengan luas wilayah binaan 222.39 Km² atau 7,73% dari luas Kabupaten Mamuju Tengah dan Merupakan hasil pemekaran dari luas 2.778.63 Km² sebelumnya. Kecamatan Budong- Budong terletak di wilayah yang didominasi daerah bukan pantai dan hanya ada 3 (tiga) desa yang memiliki wilayah pantai . Desa terluas di kecamatan ini yaitu Desa Babana dengan luas desa 54.65 km², sedangkan desa dengan wilayah terkecil yaitu Desa Lembah Hada dengan luas 8.15km².

Wilayah kerja Badan Penyuluh Pertanian lapangan di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah memiliki batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Sungai Budong-Budong / Kec.Topoyo
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Pangale
- c. Sebelah timur : Kecamatan Tobadak
- d. Sebelah Barat : Selat Makassar

4.2. Luas Wilayah

Luas wilayah di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah terdiri atas 11 bagian dengan luas lahan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Budong - Budong

No	Nama Dusun / Lingkungan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Babana	3.832	17,23
2	Kire	2.868	12,89
3	Lumu	1.392	6,25
4	Salumanurung	1.334	5,99
5	Barakkang	1.224	5,50
6	Salugatta	1.295	5,82
7	Tinali	338	1,51
8	Pontanakayang	3.131	14,07
9	Lembah hada	321	1,44
10	Bojo	4.756	21,38
11	Pasapa	1.748	7,86
	Jumlah	22.239	100,00

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Budong-Budong, 2018

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa luas wilayah di Desa Babana sebanyak 3.832 ha dengan persentase mencapai 17,23 % dimana Untuk lahan seluas ini para penyuluh harus bisa membagi waktu untuk dapat mengkategorikan setiap daerah agar mudah di jangkau , kemudian di Desa Kire memiliki luas wilayah sebanyak 2.868 ha dengan persentase 12,89 % dimana luas lahan masih masuk kategori luas serta penyuluh harus pandai-pandai membagi waktunya agar bisa menjangkau lahan secara keseluruhan. Kemudian Desa Lumu memiliki luas wilayah sebanyak 1.392 ha dengan persentase sebesar 6,25% kemudian lanjut di Desa Salumanurung dengan luas wilayah sebanyak 1.334 ha dengan jumlah persentase sebesar 5,99%. Di susul Desa Barakkang dengan luas wilayah sebanyak 1.224 ha dengan jumlah persentase sebesar 5,50%. Selanjutnya Desa Salugatta dengan luas wilayah sebanyak 1.295 ha dengan angka persentase sebesar 5,82% masih memiliki status yang sama dengan desa-desa lainnya dimana luas lahan masih kategori luas di Desa inilah saya melakukan penelitian kinerja penyuluh pertanian kakao karna selain tempatnya

yang mudah dijangkau para petaninya juga masih mudah untuk ditemui dibandingkan didesa-desa lain. Kemudian Desa Tinali dengan luas wilayah sebanyak 338 ha dengan persentase 1,15% selanjutnya memiliki luas lahan yang rendah. Dan Desa Pontanakayang luas wilayah sebanyak 3.131 ha dengan angka persentase sebesar 14.07 %. Desa Lembah Hada luas wilayah sebanyak 321 ha dengan persentase 1,44 %. Desa Bojo dengan luas wilayah sebanyak 4.756 ha dengan persentase 21,38 % dan yang terakhir Desa Pasapa dengan luas wilayah sebanyak 1.748 dengan persentase sebesar 7,86 %..

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa yang memiliki lahan terluas terdapat pada Desa Babana, Desa Kire, Desa Pontanakayang dan Desa Bojo. Kemudian untuk desa yang memiliki luas lahan yang tidak terlalu luas yaitu Desa Lumu, Desa Salumanarung, Desa Barakkang, Desa Salugatta, Desa Tinali, Desa Pontanakayang, Dan Desa Lembah Hada, Untuk setiap Desa yang memiliki luas lahan yang tidak terlalu luas menguntungkan para penyuluh dalam melaksanakan kinerja penyuluh pertanian pada komoditi kakao.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisa kinerja penyuluh pertanian pada komoditi kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

4.3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Budong-budong Jiwa terdiri dari :

- Laki-laki : 21.434 Jiwa
- Perempuan: 19.998 Jiwa

Mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah penduduk tiap Desa dalam wilayah Binaan Kecamatan Budong-Budong tahun 2017.

No	Desa	Jumlah KK	Laki-laki (Jiwa) 1	Perempuan (jiwa) 2	Jumlah (Jiwa) (1+2)	Persentase (%)
1	Babana	1298	2744	2582	5326	20,73
2	Kire	806	1684	1712	3396	13,22
3	Lumu	402	910	909	1819	7,08
4	Salumanurung	372	823	730	1553	6,04
5	Tinali	428	908	886	1794	6,98
6	Salugatta	430	903	851	1754	6,82
7	Pontanakayang	428	1080	975	2055	8,06
8	Bojo	553	985	910	1895	7,37
9	Pasapa	432	989	768	1757	6,84
10	Barakkang	869	1569	1473	3042	11,84
11	Lembah Hada	263	523	768	1291	5,02
	Jumlah	6.281	13.118	12.564	25.682	100,00

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Budong-Budong, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah Desa Babana memiliki jumlah KK sebanyak 1.28 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 5.326 orang dengan jumlah persentase 20,73 % hal ini menandakan bahwa Desa Babana memiliki kepadatan penduduk yang sangat pesat. Kemudian dilanjut Desa Kire jumlah KK sebanyak 806 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 3.396 orang atau 13,22% hal ini juga mendakan bahwa desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak tetapi tidak semua penduduknya menajadi petani malainkan juga terdapat bebrapa dari mereka bekerja sebagai nelayan karena dekat dari laut. Kemudian Desa Lumu jumlah KK sebanyak 402 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.819 orang dengan total persentase sebesar 7,08% juga memiliki kepadatan penduduk yang sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan dan buruh. Desa Salumanurung

jumlah KK sebanyak 372 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.553 orang atau sebesar 6,04% Desa saimanurung juga memiliki status yang sama dengan Desa Babana dan Desa kire dimana sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan. Kemudian Desa Tinali memiliki jumlah KK sebanyak 428 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.794 orang atau 6,98% Desa ini adalah termasuk desa yang dimana mayoritas penduduknya berusahatani kelapa sawit dari pada berusaha tanaman kakao. kemudian Desa Salugatta jumlah KK sebanyak 430 dan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.754 orang dengan persentase sebesar 6,82%. kemudian Desa Pontanakayang dengan jumlah KK 428 dengan jumlah jiwa sebanyak 2.055 orang dengan hasil persentase sebanyak 8,06% desa ini juga memiliki penduduk yang padat . Selanjutnya Desa Bojo jumlah KK sebanyak 553 dengan total jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.895 orang dengan hasil persentase 7,37% dimana desa ini masih memiliki status yang sama dengan desa-desa lainnya memiliki kepadatan penduduk Selanjutnya Desa Pasapa jumlah KK sebanyak 432 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.757 dengan hasil persentase sebesar 6,84%. Kemudian Desa Barakkang total KK sebanyak 869 jumlah dengan jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 3.042 atau sama dengan 11,84%. Dan yang terakhir Desa Lembah Hada total KK sebanyak 263 dengan jumlah jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 1.291 atau 5,02%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi penduduk terbanyak terdapat di Desa Babana, Desa Kire, Desa Barakkang, dan Desa Pontanakayang. Berdasarkan hasil survei yang di lakukan di setiap Desa

dengan populasi terbanyak diatas penulis menyimpulkan, tidak semua penduduknya menjadi petani kakao karena beberapa petani lain menjadi buru, nelayan dan pekerjaan lainnya.

4.4. Kondisi Pertanian

Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah memiliki potensi pertanian untuk komoditi pangan seperti kakao yang mampu menghasilkan produksi yang dimana dengan potensi luas lahan dan tanaman mampu memberikan keuntungan pendapatan untuk para petani. Luas tanam , produktivitas dan produksi kakao dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 3. Luas tanam, tanam/panen, produktivitas dan produksi tanaman Kakao di kecamatan Budong-Budong Tahun 2017

No	Desa	Luas Tanam (ha)	Panen	Produktivitas	Produksi (ton)
1	Babana	60	60	0,7	70
2	Kire	150	150	0,7	280
3	Lumu	74	74	0,8	59
4	Salumanurung	250	250	1	250
5	Tinali	10	10	0,7	35
6	Salugatta	20	20	0,7	12
7	Pontanakayang	50	50	0,7	70
8	Bojo	200	200	1	350
9	Passapa	350	350	1	700
10	Barakkang	30	30	0,7	280
11	Lembah Hada	40	40	0,7	28
	Jumlah	1.234	1.634	1.234	2.134

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Budong-Budong, 2018

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa Desa Babana memiliki luas lahan dan panen sebanyak 60 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 70 ton hal ini menyatakan bahwa produksi kakao masih tergolong cukup banyak sehingga petani memiliki rasa kepuasan tersendiri dimana perlu kita ketahui bahwa pohon kakao sulit tumbuh di kawasan yang dekat dengan air laut .

kemudian Desa Kire memiliki luas lahan dan panen sebanyak 150 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 280 ton jumlah pendapatan produksi ini masih memiliki nilai tinggi dibandingkan dengan penghasilan produksi di Desa Babana. Desa Lumu memiliki luas lahan dan panen sebanyak 74 ha, dengan produktivitas sebesar 0,8 dan hasil produksi kakao sebanyak 59 ton produksi di desa Lumu memiliki hasil produksi yang sedikit dimana lokasi ini masih terkait dengan desa Babana dekat dengan laut sehingga tidak terlalu banyak menghasilkan produksi kakao. Kemudian Desa Salumanurung memiliki luas lahan dan panen sebanyak 250 ha, dengan produktivitas sebesar 1 dan hasil produksi kakao sebanyak 250 ton Desa ini masih memiliki produksi yang unggul dibandingkan dengan desa-desa lainnya karena masih mampu mendapatkan produksi yang banyak. Selanjutnya Desa Tinali memiliki luas lahan dan panen sebanyak 10 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 35 ton dimana hal ini wajar memiliki hasil produksi yang sedikit karena sebagian penduduknya lebih menyukai berusahatani kelapa sawit ketimbang berusahatani kakao. Desa Salugatta memiliki luas lahan dan panen sebanyak 20 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 12 ton hal ini juga terjadi di Desa Salugatta dimana penduduknya juga mulai beralih tanam berusahatani kelapa sawit sehingga di antara semua Desa, Desa Salugatta yang memiliki produksi kakao paling sedikit. Desa Pontanakayang memiliki luas lahan dan panen sebanyak 50 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 70 ton masih sama dengan Desa-desa sebelumnya. Selanjutnya Desa Bojo memiliki luas lahan dan panen sebanyak 200 ha, dengan produktivitas sebesar 1 dan hasil produksi kakao

sebanyak 350 ton hal ini mendandakan bahwa Desa tersebut memiliki produksi yang fantastis ketimbang desa lainnya. Desa Barakkang memiliki luas lahan dan panen sebanyak 30 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 280 ton hal ini juga menandakan bahwa petani sangat berantusias dalam merawat kakaonya dengan baik sehingga mampu mendapatkan hasil produksi yang banyak. Dan yang terakhir Desa Lembah Hada memiliki luas lahan dan panen sebanyak 40 ha, dengan produktivitas sebesar 0,7 dan hasil produksi kakao sebanyak 28 ton memiliki hasil produksi yang masih tergolong sedikit.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa Terdapat 11 Desa dimana Desa Salugatta menjadi tempat melakukan lokasi penelitian dengan luas tanam 50 (ha). Dengan produksi sebanyak 70 ton. Hal ini menandakan bahwa produksi kakao di Desa Salugatta belum mencapai hasil yang diinginkan seperti di Desa-desa lain. Disinilah peran kinerja Penyuluh sangat di butuhkan oleh para petani untuk meningkatkan hasil produksi kakao nya.

4.5. Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan acuan bagi para penyelenggara penyuluhan pertanian baik di Pusat, Kabupaten maupun di Kecamatan. Pedoman ini masih bersifat umum, Kecamatan dapat mengembangka sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing untuk dapat digunakan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang produktif, efisien dan efektif khususnya pada petani kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah sehingga dapat tercapai tujuan penyuluhan pertanian. Salah satu faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat peranan adalah sejauh mana

kegiatan penyuluh yang dijalankannya ditunjang dengan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai.

Menurut (Slamet : 2001) melemahnya kemampuan penyuluh disebabkan oleh kurangnya fasilitas ppenyuluh untuk menjangkau petani, upaya perubahan usaha tani yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani sangat bergantung pada ketersediaan sarana dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat. Jika sarana ini terpenuhi, maka keberhasilan penyuluh akan tercapai.

Hal ini dapat lihat sarana/prasarana yang ada di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah pada tabel 5 berikut.

Tabel 4 : Penggunaan lahan pertanian dalam bentuk sarana dan prasarana di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

No	Penggunaan lahan	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
1	Tegal / Kebun	4.639	20,85
2	Ladang/Huma	1.105	4,96
3	Perkebunan	8.285	37,25
4	Hutan Rakyat	87	0,39
5	Padang Rumput	51	0,22
6	Lahan Tidur	121	0,54
7	Lainnya (Tambak, Kolam, Empang dll)	990	4,45
8	Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai.	5.361	24,10
	Jumlah	22.239	100,00

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Budong-Budong, 2018

Berdasarkan tabel 4, pada lahan perkebunan mencapai 8.285(ha) dan 37,25(%). Hal ini menunjukkan bahwa para penyuluh mempunyai kinerja yang cukup besar untuk mengembangkan hasil produksi kakao di Kecamatan Buong-budong Kabupaten Mamuju Tengah. Kemudian dilanjut pada penggunaan lahan tegal dengan luas lahan sebanyak 4,639 ha dengan persentase 20,85% hal ini menandakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana pada penggunaan lahan juga masih sangat luas sehingga penyuluh sangat berperan penting dalam

pengembangan penggunaan lahan dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Kemudian penggunaan lahan pada Ladang/Huma dengan luas lahan sebanyak 1.105 ha dengan persentase 4,96% dengan hal ini penggunaan sarana dan prasarana untuk petani tidak terlalu signifikan karena tanaman kakao menggunakan sarana dan prasarana pada perkebunan. Dan selanjutnya sarana prasarana pada penggunaan lahan hutan raya, padang rumput, lainnya (tambak, kolam, empang) dan Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai sangat berperan penting dalam usahatani karena apabila petani memiliki lahan perkebunan maka petani perlu yang hanya sarana prasarana jalan karena lebih memudahkan petani mengangkut hasil produksinya ke tempat pemasaran hasil produksi kakao.

Dari hasil penjelasan di atas penulis menyatakan bahwa peran kinerja penyuluh pertanian kakao di Kecamatan Budon-Budong Kabupaten Mamuju Tengah masih sangat membutuhkan yang namanya penyuluhan terhadap sarana dan prasarana.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas responden

Responden penelitian ini adalah para petani di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah yang berjumlah 32 orang petani kakao. Untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas mengenai responden, berikut deskripsi identitas responden menurut umur responden, pendidikan responden, pengalaman berusahatani kakao, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan responden.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalamannya yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto : 2009).

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan dimana, umur petani adalah usia petani pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan kekuatan fisik, semangat dan pengalaman. Umur responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 5 : Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Responden(jiwa)	Persentase (%)
1	25 - 30	3	9,35
2	31 - 35	5	15,65
3	36 - 40	4	12,5
4	41 - 45	6	18,75
5	46 - 50	6	18,75
6	51 - 55	6	18,75
7	56 - 60	2	6,25
	Jumlah	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5, umur 25-30 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 9,35 % masih relatif muda dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru serta lebih cepat tanggap atas apa yang disampaikan penyuluh dalam melakukan penyuluhan, kemudian umur 31-35 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 15,65 % masih tergolong muda dimana umur yang muda masih memiliki ingatan yang kuat dalam mengingat apa-apa saja yang telah disampaikan oleh penyuluh dalam melaksanakan kinerjanya. selanjutnya umur 36-40 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 12,5 %. Selanjutnya umur 41- 45 tahun, 46 - 50 tahun, dan 51-55 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 18,75 %, umur ini sudah masuk dalam kategori setengah baya dimana sudah memiliki bebrapa pengalaman dalam bersahatani serta memiliki femikiran yang cukup matang. kemudian yang terakhir umur 56-60 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,25%, umur tersebut sudah memasuki tahap umur tua dimana petani tersebut sudah memiliki pengalaman yang banyak serta memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang bagaimna cara merawat tanaman kakao yang baik agar mampu mendapatkan hasil produksi sesuai yang diharapkan.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan umur bahwa responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua, tetapi dalam penelitian ini tidak keseluruhan petani muda yang cepat tangkap melainkan ada juga beberapa petani yang berumur tua memiliki pemahaman yang lebih bagus karena memiliki pengalaman bertani yang cukup lama.

5.1.2. Pendidikan Responden

Menurut (Notoatmojo : 2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya pada kemampuan psikomotor menjadi baik. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah yang telah diselesaikan oleh responden. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh responden dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 6 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	7	21,85
2	SD	13	40,65
3	SMP	7	21,85
4	SMA	5	15,65
	Jumlah	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak SD yaitu 13 orang atau sebesar 40,65 % hal ini menandakan bahwa petani yang hanya memiliki pendidikan Sekolah Dasar tidak mematahkan semangatnya untuk terus belajar serta berusaha agar usahatani yang diusahakan mampu mendapatkan hasil produksi yang lebih baik kedepannya, sedangkan yang lainnya tamat SMP dan tidak sekolah sebanyak 7 orang sebesar 21,85 % dari data ini disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan telah ada dalam lingkungan masyarakat setempat., sementara yang tamat SMA sebanyak 5 orang sebesar 15,65 % hal ini menyatakan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pertanian dimana pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam keberhasilan usaha dan penyerapan teknologi oleh para petani yang didapat dari hasil penyuluhan. kemudian yang tidak sekolah dapat mengakibatkan daya serap para petani terhadap perkembangan teknologi dari penilaian tentang suatu hal menjadi lambat. Disinilah peran kinerja penyuluh pertanian sangat di butuhkan bagi para petani.

Dari hasil penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dimana tingkat pendidikan baik bagi petani untuk mampu memberikan persepsi baik buruknya sesuatu yang terjadi di sekitarnya, serta petani yang telah mengenyam

pendidikan diharapkan juga dapat membantu rekan mereka yang tidak pernah sama sekali mengenyam pendidikan meskipun jumlahnya relatif kecil.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani Kakao

Menurut (Padmowiharjo : 1994) pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, sehingga seseorang akan berusaha menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses ajar. Pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang mengecewakan, akan berpengaruh pada proses belajar seseorang. Seseorang yang pernah mengalami keberhasilan dalam proses belajar, maka dia akan memiliki perasaan optimis akan keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya seseorang yang pernah mengalami pengalaman mengecewakan, maka dia telah memiliki perasaan pesimis untuk dapat berhasil. Pengalaman seorang bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Pengalaman seseorang dapat diukur secara kuantitatis berdasarkan jumlah tahun seseorang bekerja dalam bidang yang dijalani.

Pengalaman bertani responden yaitu lamanya bertani responden dalam melakukan usahatani tanaman kakao. Pengalaman responden dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 7 : Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	5-8	6	18,75
2	9-11	6	18,75
3	12-15	8	25
4	16-19	1	3,15
5	20-23	8	25
6	24-27	3	9,35
	Jumlah	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa pengalaman bertani responden yang 12-15 tahun dan 20-30 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 25% Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dalam bertani kakao, sehingga dari pengalaman tersebut mereka mampu memperoleh ilmu yang tidak dipelajari di sekolah. Kemudian pengalaman responden 5-8 tahun dan 9-1 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 18,75% dimana semakin lama usahatani tersebut dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang akan di dapatkan oleh petani kakao itu sendiri , selanjutnya responden 16-19 tahun 1 orang atau 3,15% dimana petani sangat memerlukan yang namanya pengalaman berusaha karena dengan adanya pengalaman maka petani mampu meraih kesuksesan dalam bertani. Kemudian yang terakhir 24-27 tahun sebanyak 3 orang atau 9,35% Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dan lama dalam bertani tanaman kakao, sehingga dari pengalaman tersebutlah mereka mampu memperoleh ilmu yang tidak dipelajari di sekolah.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa pengalaman kerja sangatlah penting dalam membudidayakan usahatani kakao karena hal ini menandakan bahwa penyuluh memiliki peluang yang cukup untuk menyampaikan kinerja penyuluh khususnya di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan responden adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Jumlah anggota keluarga tanggungan responden dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 8 : Jumlah Keluarga Responden

No	Tanggungan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2-4	20	62,5
2	5-7	12	37,5
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang 2-4 sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5 % dan tanggungan keluarga 5-7 sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5 % 9 , hal ini menunjukkan bahwa tanggungan responden tergolong tinggi dimana Jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat pengeluaran dari petani kakao, Oleh karena itu jika anggota keluarga dari petani semakin banyak maka kebutuhan akan biaya rumah tangga akan semakin besar.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi jumlah pendapatan responden.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan responden adalah areal kebun yang diusahakan oleh petani responden untuk usahatani kakao yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 9 : Luas Lahan Responden

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 1,5	17	53,15
2	1,6 - 2	12	37,5
3	2,1 – 2,6	1	3,15
4	2,7 – 3,2	2	6,25
	Jumlah	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel 9 dapat dilihat luas kepemilikan lahan responden yaitu 1–1,5 ha sebanyak 17 orang atau sebesar 53,125 % dimana luas lahan petani rata-rata tergolong cukup luas. hal ini menunjukkan bahwa penguasaan lahan usahatani kakao berbeda-beda sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal untuk meningkatkan produksi kakao , kemudian 1,6–2 sebanyak 12 orang atau 37,5 juga memiliki lahan yang cukup luas untuk mengembangkan usahatani kakao dimana dengan hal ini para penyuluh lebih berantusias dalam melaksanakan kinerja penyuluhan tersebut. selanjutnya 2,1–2,6 ha sebanyak 1 orang atau 3,125 % dan yang terakhir 2,7–3,2 ha sebanyak 2 orang atau 6,25 % hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tergolong luas dan mampu menghasilkan produksi kakao yang sesuai yang diharapkan para petani.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa petani di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah rata-rata memiliki luas lahan usahatani kakao yang luas sehingga petani layak mendapatkan hasil penjualan produksi kakao yang melimpah selama petani mampu merawat tanaman kakao dengan cara yang maksimal.

5.2. Sistem Penyuluhan Pertanian

Sistem penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan nonformal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian, dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk

memperbaiki kehidupan dan penhidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, N.P : 2005).

Selanjutnya dikatakan oleh (Salim, F. : 2005), bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

5.3. Tujuan BPP Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan program penyuluhan pertanian pada Wilayah binaan BPP Kecamatan Budong-Budong antara lain :

a. Tujuan Umum

1. Penyuluh pertanian membuat Program kerja penyuluh sebagai realisasi dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha sehingga berkelanjutan dan berkesinambungan, berusaha dengan dukungan penyuluh profesional lapang
2. Sebagai tolak ukur program intensifikasi pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan nelayan dalam wilayah kerja binaan penyuluhan pertanian dilapangan
3. Meningkatkan produksi dan produktifitas usaha tani pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan guna untuk meningkatkan ketahanan pangan.
4. Meningkatkan pendapatan petani secara umum, mampu menjadikan pasar potensial bagi produk Industri.
5. Meningkatkan Efisiensi Usaha Tani
6. Memperbaiki Gizi masyarakat Tani melalui penganekaragaman makanan.

7. Meningkatkan sumber daya petani nelayan dan keluarganya melalui kelompok tani nelayan.
8. Mendorong terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha terutama di pedesaan.

b. Tujuan Khusus

Memperhatikan rencana yang disusun oleh para kelompok tani dalam bentuk Rencana usaha kelompok dan tindak lanjut dari rencana para penyuluh di wilayah binaan masing-masing, maka analisa tujuan program BPP yang di rekafitulasi dari rencana tersebut dirangkum, diputuskan untuk menjadi pedoman antara lain sbb :

1. Menetapkan Areal Intensifikasi Tanaman pangan padi, palawija, jagung dan hortikultura.
2. Memberdayakan Kelompok Wanita Tani melalui pemanfaatan pekarangan.
3. Memberdayakan Kelompok Tani dengan penetapan Areal Tanam Ekstensifikasi Kelapa sawit, di tumpang sari dengan tanaman Semusim (jagung)
4. Meningkatkan mutu Produksi melalui pasca panen dan menekan tingkat kehilangan hasil.
5. Meningkatkan Laju panen, Laju produksi dengan titik berat pada usaha pokok melalui Intensifikasi, Ekstensifikasi/peremajaan, Rehabilitasi dan Diversifikasi pada tanaman pangan dan perkebunan.

5.4. Tanggapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Petani di kecamatan Budong Budong menyatakan bahwa kinerja penyuluh telah cukup baik. Dalam rangka mempermudah dan mempercepat akses pelayanan, petani menuntut para penyuluh untuk meningkatkan kinerja yang menyangkut dengan kinerja pelayanan yang dimana hasil pekerjaan, kecepatan kerja yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dengan adanya kinerja pelayanan, masyarakat dapat memperoleh pelayanan publik yang lebih baik, salah satunya pelayanan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian di BPP di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah yang terjun langsung untuk memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dilapangan. Disamping itu hal ini akan menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan Pemerintah Daerah menjalankan fungsinya sebagai abdi masyarakat. Peningkatan produksi pertanian pada Tahun 2017 di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 2.134 ton. Hal ini tidak luput dari kerja sama antara Penyuluh Pertanian, dan Petani (Masyarakat).

Kemampuan penyuluh memberikan pelayanan kepada petani sesuai dengan yang di harapkan, seperti kemampuan memberikan informasi baru dan mempertanggung jawabkan informasi yang disampaikan serta kemampuan dalam melayani Untuk mengukur kinerja pelayanan penyuluh pertanian di kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis maka akan sulit

baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani. Adapun tanggapan petani berdasarkan hasil uraian pernyataan koesioner kinerja penyuluh pertanian lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 : tanggapan petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Petani dituntun oleh penyuluh dalam melaksanakan program kerja tentang tanaman kakao	1,56	Tidak memuaskan
2	Petani ikut serta dalam pengembangan organisasi dalam budidaya tanaman kakao	1,44	Tidak memuaskan
3	Petani diundang oleh penyuluh dalam pertemuan terbuka	2,06	Cukup memuaskan
4	Petani bekerjasama dalam menyediakan sarana	1,56	Cukup memuaskan
5	Petani bekerjasama dalam usahatani kakao	1,8	Cukup memuaskan
6	Petani bekerjasama dalam pengolahan kakao	1,72	Cukup memuaskan
7	Petani bekerjasama dalam pemasaran kakao	1,9	Cukup memuaskan
	Jumlah	12,04	Cukup memuaskan
	Rata-rata	1,72	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan dipersepsikan sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari kuisisioner Petani dituntun oleh penyuluh dalam melaksanakan program kerja tentang tanaman kakao dimana petani merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan masih kurang dimana jumlah skor sebanyak 1,56 masuk kategori kurang memuaskan karena masih banyak petani yang tidak mendapatkan kunjungan dari penyuluh, kemudian persepsi petani mengenai Petani ikut serta dalam pengembangan organisasi dalam budidaya tanaman kakao dengan skor 1,44 juga masuk dalam kategori tidak memuaskan disebabkan karena sebagian petani tidak masuk dalam organisasi seperti halnya masuk dalam gabungan kelompok

tani. Selanjutnya persepsi petani tentang Petani diundang oleh penyuluh dalam pertemuan terbuka dengan skor 2,06 masuk kategori memuaskan dimana, para penyuluh pertanian mampu menyampaikan informasi pertanian dengan kesabaran dan perlahan-lahan sehingga para petani kakao dapat memahaminya. Persepsi petani bekerjasama dalam menyediakan sarana memiliki skor sebanyak 1,56 artinya petani cukup memuaskan dimana penyuluh mampu menciptakan kekompakan yang baik antara petani dalam mengembangkan sarana yang dibutuhkan oleh para petani.

Kemudian pada koisioner yang menyatakan bahwa Petani bekerjasama dalam usahatani kakao memiliki skor sebanyak 1,8 artinya petani cukup memuaskan dimana penyuluh sudah melaksanakan kegiatannya dalam memberikan kerjasama yang baik dengan petani dalam merawat tanaman kakao, selanjutnya persepsi petani bekerjasama dalam pengelolaan kakao dengan skor 1,72 artinya petani cukup memuaskan atas kerjasama yang dilakukan penyuluh dalam membantu petani dalam pengelolaan kakao, dan yang terakhir persepsi petani bekerjasama dalam pemasaran kakao memiliki skor 1,9 masuk kategori cukup memuaskan dimana penyuluh memberikan saran keada petani dimana saja hasil produksi dipasarkan dengan harga yang sesuai dengan kualitas yang baik pula. Hasil dari koisioner dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik dengan kerja sama serta kekompakan petani kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah dan juga petani sangat mengharapkan peran penyuluh di Kecamatan Budong- Budong kabupaten Mamuju Tengah.

5.5. Tanggapan Petani Terhadap Dampak Kinerja Penyuluh Pertanian

Petani yang berada di kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah merasakan keberhasilan setiap pasca panen tanaman kakao. Semua itu tidak lepas berkat adanya penyuluh yang selalu memberikan pengarahan dan praktek di lapangan untuk petani. Dalam setiap pertemuan penyuluh dan petani melakukan diskusi dan evaluasi, dengan adanya penyuluh, permasalahan yang di alami petani telah teratasi secara perlahan. Berdasarkan hasil survei lapangan menyatakan bahwa dampak positif yang dialami petani yaitu penyuluh memberikan motivasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian, karena motivasi hal yang mendorong seorang petani untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin tinggi motivasi penyuluh, maka semakin tinggi pula tingkat kinerjanya.

Pada dasarnya, terdapat beragam alat ukur, tolok ukur, atau indikator kinerja pelayanan publik karena pihak yang menentukan kualitas yang beragam, berikut sudut pandangnya. Secara sederhana dapat dikatakan kinerja pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima atau peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan atau inginkan. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan bermutu. Sedangkan jika kenyataannya kurang dari yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan maka pelayanan tersebut memuaskan

Hal ini menandakan bahwa setiap pertanyaan yang penyuluh berikan, penyuluh pertanian dapat menjawab dan ketika penyuluh belum mendapatkan

solusi dari pertanyaan tersebut, pertanyaan kemudian di rangkum lalu di diskusikan bersama untuk mendapatkan solusi.

5.6. Program Penyuluhan

Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan di wilayah kerja yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Babinsa terutama dalam pelaksanaan gerakan serentak serta pengawalan dan pengamanan bantuan pemerintah.

Adapun program penyuluhan pertanian di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah terbagi atas beberapa bagian yaitu :

a. Menyusun program penyuluhan

1. Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana penyuluh berharap segala aktifitas petani dapat berjalan dengan baik.

2. Alat

penyediaan alat untuk petani berupa alat yang mudah di pakai pasca panen namun jarang di temukan di kalangan petani.

3. Media

Dengan adanya media penyuluh dengan mudah menjelaskan apa saja yang menjadi keluhan petani.

Peningkatan kemampuan petani dan penguatan kelembagaan petani dapat dicapai diantaranya melalui pertemuan-pertemuan berkala. Yang dimaksud

dengan pertemuan berkala bagi petani/pekebun adalah pertemuan petani dalam wadah kelompok tani yang dihadiri oleh para pengurus atau antara pengurus dengan anggota kelompok tani di suatu tempat pada waktu tertentu sesuai dengan aturan dan agenda yang telah disepakati. Pertemuan kelompok tani dapat dilakukan dua minggu sekali atau dengan waktu yang telah disepakati oleh petani anggota kelompok tani. Pertemuan berkala kelompok tani dapat dibedakan menjadi yaitu sebagai rapat pengurus dan rapat khusus. Rapat pengurus adalah pertemuan kelompok tani yang dihadiri semua pengurus di suatu tempat, dengan waktu teratur untuk membahas tentang pengelolaan dan kegiatan kelompok tani. Sedangkan rapat khusus adalah pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh semua anggota (termasuk pengurus) yang dilaksanakan di suatu tempat untuk membahas kegiatan kelompok tani yang perlu penanganan segera seperti adanya serangan hama/penyakit tanaman, kebakaran hutan dan kejadian lainnya yang dapat merugikan petani/pekebun.

b. Menyusun jadwal pertemuan berkala

Pertemuan petani/kelompok tani tanaman semusim bila dilakukan secara berkala, akan sangat bermanfaat bagi para petani baik pengurus maupun anggota kelompok tani. Adapun manfaat yang dapat dirasakan antara lain: 1) memberi kesempatan kepada pengurus dan anggota kelompok tani saling bertemu secara teratur untuk saling bertukar informasi, bertukar pengalaman, saling belajar dan saling tolong menolong; 2) menumbuhkembangkan sifat disiplin pada para anggota; 3) meningkatkan pelayanan pada para anggota; 4) memberikan kesempatan para anggota untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi; 4) sebagai wadah untuk bermusyawarah

serta menyatukan perbedaan pendapat; 5) menjadi sarana untuk menyusun rencana kegiatan kelompok; dan 6) sebagai sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban/pelaporan pengurus pada para anggota.

Untuk mendapat manfaat yang sebanyak-banyaknya, pertemuan kelompok/pekebun harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pertemuan kelompok/pekebun dikatakan baik bila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) dilaksanakan secara teratur misalnya setiap dua minggu sekali; 2) pertemuan dihadiri oleh minimal 75% anggota kelompok dan adanya peran aktif peserta yang hadir; 3) pertemuan mempunyai agenda acara yang akan dibicarakan; 4) para peserta pertemuan mematuhi tata tertib pertemuan yang telah dibuat; 5) adanya pimpinan pertemuan yang mampu berperan dengan baik; 6) semua anggota pertemuan mendapat kesempatan menyampaikan aspirasi; 7) para peserta mendengarkan dan menyimak dan mencatat hal-hal yang penting dalam pertemuan; 8) diperolehnya kesepakatan peserta pertemuan yang mencerminkan aspirasi seluruh pengurus dan anggota; 9) ada daftar hadir peserta pertemuan; 10) adanya hasil rapat berupa notulen; dan 10) adanya waktu pembatasan waktu pertemuan.

Guna mendapatkan hasil pertemuan dengan baik, kelompok/pekebun yang akan melaksanakan pertemuan hendaknya melakukan persiapan dan pelaksanaan dengan baik. Persiapan meliputi: 1) menentukan topik yang akan dibahas dalam pertemuan; 2) menetapkan waktu pertemuan; 3) menginformasikan waktu dan tempat pertemuan pada seluruh peserta pertemuan melalui undangan; 4) menentukan pimpinan rapat; 5) menyiapkan notulis/pencatat; dan 6)

menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pertemuan (tempat, konsumsi, tikar, kursi dll).

Dalam melaksanakan pertemuan hendaknya melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) peserta pertemuan mengisi daftar hadir; 2) sebelum pertemuan dimulai agar diawali dengan pembacaan doa; 3) pimpinan pertemuan menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan; 4) mereview hasil pertemuan sebelumnya (disampaikan oleh pemimpin pertemuan); 5) pembahasan topik pertemuan; 6) notulis/pencatat pertemuan mencatat hasil pertemuan sebagai bahan laporan yang isinya meliputi: waktu pelaksanaan pertemuan (hari, tanggal dan jam), tempat pertemuan, jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan (melampirkan daftar hadir), nama pimpinan pertemuan, hasil pembahasan pertemuan (berisi tentang masalah dan solusinya, kesepakatan, rencana kegiatan, rencana tindak lanjut dan hal-hal yang dianggap penting lainnya), bila pertemuan menghasilkan kesepakatan penting, maka peserta pertemuan perlu menandatangani hasil notulen; 7) Pembacaan rumusan, kesepakatan, kesimpulan, saran-saran dan rencana tindak lanjut oleh pimpinan rapat atau peserta pertemuan yang ditunjuk; 8) penutupan oleh pimpinan pertemuan.

c. Menyusun kelembagaan di tingkat petani

Mengorganisasikan/kelembagaan petani secara formal merupakan pendekatan utama pemerintah untuk pemberdayaan petani. Hampir pada semua program, petani disyaratkan untuk berkelompok, dimana kelompok menjadi alat untuk mendistribusikan bantuan (material atau uang tunai), dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi baik antar peserta maupun dengan pelaksana program.

Untuk mewujudkan ini, telah dihabiskan anggaran dan dukungan tenaga lapang yang cukup besar.

Permasalahannya, kelompok-kelompok tersebut tidak berkembang sesuai harapan. Kapasitas keorganisasian mereka lemah, sehingga tidak mampu mendukung pencapaian tujuan program, bahkan menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Banyak studi membuktikan bahwa tidak mudah membangun organisasi petani, karena petani cenderung merasa lebih baik tidak berorganisasi. Penyebab kegagalan ini adalah karena kurang dihargainya inisiatif lokal, pendekatan yang seragam, kurang mengedepankan partisipasi dan dialog, lemahnya kemampuan aparat pemerintah dan karena menggunakan paradigma yang kurang tepat. Namun demikian, sampai sekarang berbagai kebijakan masih tetap menjadikan organisasi formal sebagai keharusan.

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata.

d. Memfasilitasi pengembangan media informasi petani untuk menyebarkan inofasi penyuluhan pertanian

Secara umum dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar. Dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, kemampuan literasi visual sangat penting, khususnya bagi para guru, dosen, penyuluh, maupun pelatih/fasilitator lainnya karena dengan demikian mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi penyuluhan, pelajaran/pelatihannya.

Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

Selain dari pada itu media diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan didengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian.

5.7. Dampak – Dampak Kinerja

Presepsi dari sebagian masyarakat atau petani terhadap dampak kinerja penyuluh pertanian dalam melayani petani terkait dengan pengadaan teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai dalam memberikan pelayanan seperti penyuluhan yang mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada intinya kegiatan penyuluhan pertanian dalam memberikan layanan dengan pembinaan terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani.

Pelaksanaan program pemerintah dan kegiatan penyuluh bertujuan sebagai tanggung jawab dan pelayanan dari kinerja yang diberikan penyuluh kepada masyarakat dengan memberikan pengajaran tentang perawatan pangan, memfasilitasi para petani dengan memberikan pupuk yang telah di sediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil pangan. Hasil akhir dari kinerja pelayanan penyuluh yaitu dengan laporan kerja sebagai angka kredit para penyuluh.

5.8. Masalah Penyuluh

Adapun masalah penyuluh di kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah yaitu:

1. Koordinasi antara unit kerja di lingkup penyuluhan pertanian masih sangat kurang efektif dimana kegiatan yang dilakukan belum terakumulasi dengan baik diwilayah binaan masing-masing
2. Ketersediaan alat-alat teknologi/inovasi penunjang bagi para penyuluh masih sangat kurang
3. Sarana dan prasarana perkantoran, transportasi, dan dana operasional masih sangat kurang ditingkat lokal maupun regional.
4. Satu penyuluh mewakili / merangkap 1 - 3 desa sebagai wilayah binaan.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan petugas penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang adalah: menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan petani, melakukan kunjungan kepada kelompok tani secara kontinyu dua atau 3 minggu sekali, penyuluh perlu mengajarkan berbagai keterampilan usahatani, bimbingan dan penerapannya sebulan sekali dan perlu adanya peningkatan kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani.

5.9. Respon petani kakao terhadap variabel kinerja penyuluh pertanian

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Arimbawa : 2007).

Adanya pelaporan dari setiap kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, maksudnya setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang dibuat wajib dilaporkan yang berisi suatu objek, keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan. Melalui pelaporan tersebut kita dapat mengkaji sejauhmana keberhasilan kegiatan tersebut telah tercapai. (Arimbawa : 2007).

5.9.1. Materi penyuluhan

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan kepada pelaku utama (petani) dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi : informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan didefinisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usahatani dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya

pertanian. Karena itu materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usahatani harus diverifikasi terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dalam pemberian materi, penyuluh pertanian mengacu pada rencana kerja tahunan penyuluh (RKTP), sehingga materi yang disampaikan seharusnya sesuai dengan kebutuhan. Namun kondisi lapangan berbeda dengan rencana yang disepakati dalam RKTP. Kondisi pertanian yang sulit diprediksi menjadikan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan. Seperti adanya ancaman hama penyakit yang menyerang tanaman kakao pada waktu tertentu, petani menginginkan seharusnya penyuluh memberikan pelatihan untuk mengantisipasi hama penyakit tersebut.

Berikut tanggapan petani kakao mengenai materi penyuluhan di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Tabel 11 : Tanggapa Petani Kakao Terhadap Materi Penyuluhan Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaaten Mamuju Tengah

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Penyuluh bisa memberikan materi mengenai cara merawat tanaman kakao yang baik.	2,3	Cukup memuaskan
2.	kemampuan tehnikal penyuluh sudah sesuai dalam menyampaikan pesan atau materi tentang budidaya tanaman kakao.	2,2	Cukup memuaskan
	Jumlah	4,5	Cukup memuaskan
	Rata-rata	2,25	

Sumber : Data Prime Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11 menyatakan bahwa tanggapan petani di kecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah terhadap penyuluhan pertanian tanaman

kakao sudah cukup memuaskan dengan nilai rata-rata 2,2 hal ini menyatakan bahwa materi yang disampaikan penyuluh sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan petani. kemudian pernyataan penyuluh bisa memberikan materi mengenai cara merawat tanaman kakao yang baik dengan jumlah skor 2,3 yang berarti petani merasa cukup memuaskan atas materi yang disampaikan oleh penyuluh dimana penyuluh memberikan arahan tentang pertanian yang baik dan bukan hanya mengetahui bagaimana cara merawat tanaman yang baik tetapi juga bagaimana cara petani menangani usahatani tersebut agar mampu mendapatkan produksi kakao yang berkualitas.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa hasil persepsi petani dari variabel materi penyuluh pertanian bahwa kinerja penyuluh petani sudah cukup baik dengan materi yang dipaparkan oleh penyuluh.

5.9.2. Sarana/Fasilitas Penyuluh Pertanian Untuk Petani

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah. Sarana dan prasarana penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat utama dan alat penunjang dalam proses penyelenggaraan penyuluhan.

Berikut tanggapan petani mengenai sarana/fasilitas penyuluh yaitu sebagai berikut:

Tabel 12 : Tanggapa Petani Mengenai Saran/fasilitas Penyuluhan Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaaten Mamuju Tengah

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan pupuk	1,63	Tidak memuaskan
2	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan obat-obatan	1,78	Cukup memuaskan

3	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan bibit tanaman kakao	1,9	Cukup memuaskan
	Jumlah	5,31	Cukup memuaskan
	Rata-rata	1,77	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12 mengenai sarana/fasilitas penyuluhan pertanian terbagi atas 3 item dimana poin pertama penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan pupuk dengan skor 1,63 masuk kategori tidak memuaskan karena penyuluh tidak menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani sehingga banyak petani merasa kurang memuaskan dengan sarana dan prasarana dari penyuluh, kemudian poin kedua penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan obat-obatan skor 1,78 kategori cukup memuaskan dimana penyuluh memberikan bantuan kepada anggota yang tergolong dalam kelompok tani dalam pemeliharaan tanaman kakao dan poin ketiga penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan bibit kakao dengan skor 1,9 kategori cukup memuaskan dimana penyuluh memberikan bantuan bibit baru bagi petani yang membutuhkan seperti halnya apabila ada tanaman kakao yang sudah mati maka diganti dengan tanaman bibit baru disinilah penyuluh berperan penting dalam kinerja penyuluh pertanian..

Hal ini dapat disimpulkan mengenai sarana/fasilitas penyuluhan pertanian bahwa penyuluhan belum cukup maksimal. Karna sebagian petani masih belum mendapatkan penyuluhan.

5.9.3. Jadwal Pertemuan Petani Kakao Dengan Penyuluh Pertanian Lapangan

Dengan adanya jadwal pertemuan yang disusun oleh penyuluh maka penyuluh lebih mudah memberikan arahan atau masukan kepada petani kakao mengenai cara merawat tanaman kakao yang baik dan memberikan masukan

tentang bagaimana cara mencegah terjadinya busuk buah terhadap tanaman kakao dimana penyuluh pertanian mempunyai tugas untuk menambah pengetahuan petani dalam bidang pertanian serta membantu petani dalam menerima inovasi teknologi agar dapat memotivasi petani agar dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Pendekatan penyuluh terhadap petani dapat berupa individu , kelompok dan massa, kepedulian penyuluh dapat dilihat seberapa seringnya mengunjungi petani dan kelompok tani yang di dampingi.

Tanggapan petani mengenai jadwal pertemuan penyuluh di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 : Tanggapan Petani Mengenai Jadwal Penyuluh Pertanian

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata skor	Deskriptif
1	Penyuluh menentukan jadwal berdiskusi dengan petani	2,4	memuaskan
2	Penyuluh memberikan informasi mengenai jadwal pemupukan yang baik untuk tanaman kakao	1,81	Cukup memuaskan
3	Jadwal khusus pertemuan yang diadakan penyuluh dalam usahatani kakao.	1,78	Cukup memuaskan
	Jumlah	5,99	Cukup memuaskan
	Rata-rata	1,99	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 persepsi petani menyatakan bahwa jadwal pertemuan dari petani rata-rata puas poin pertama penyuluh menentukan jadwal berdiskusi dengan petani memiliki skor 2,4 artinya memuaskan dimana Para petani menilai bahwa para penyuluh pertanian selalu melaksanakan kegiatan penyuluhannya dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jam, hari dan tempat yang telah ditentukan bersama dengan petani, Selanjutnya poin kedua persepsi petani pada kuisisioner yang menyatakan penyuluh memberikan informasi mengenai

jadwal pemupukan yang baik untuk tanaman kakao memiliki skor sebanyak 1,81 termasuk cukup memuaskan dimana petani melakukan pertemuan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan penyuluh untuk melakukan pemupukan bersama dan poin ketiga persepsi petani mengenai jadwal khusus pertemuan yang diadakan penyuluh dalam usahatani kakao memiliki skor 1,78 yang artinya petani cukup memuaskan dimana pertemuan dilakukan secara terbuka serta saling berbagi pengalaman berusahatani serta saling bertukar pendapat antara petani dan penyuluh .

Dengan hal ini penulis menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian belum maksimal dalam melakukan pertemuan dengan petani. Karna saat ada pertemuan sebagian petani berada di kebun kakao masing-masing. Sebaiknya penyuluh melakukan pertemuan dengan jadwal yang disepakati bersama dengan petani agar para petani dapat berkumpul saat diadakan kegiatan pertemuan bersama.

5.9.4. Media Yang Digunakan Penyuluh Pertanian Lapangan

Media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Media apapun yang digunakan pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran khususnya di kalangan petani. Media yang dipakai oleh penyuluh dalam menyampaikan pesan-pesannya yaitu menggunakan media elektronik berupa

laptop. Adapun tanggapan petani mengenai media yang dipakai penyuluh yaitu sebagai berikut.

Tabel 14 : Tanggapan Petani Kakao Mengenai Media Yang Dipakai Penyuluh

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluh menggunakan media setiap mengikuti kegiatan pertemuan antar petani.	1,75	Cukup memuaskan
2	Isi pesan media yang disampaikan penyuluh mudah dipahami.	1,69	Cukup memuaskan
3	Informasi mengenai pengendalian hama dan penyakit ada tanaman kakao yang disampaikan oleh media sesuai dengan kebutuhan petani dalam membudidayakan tanaman kakao.	1,84	Cukup memuaskan
	Jumlah	4,44	Tidak memuaskan
	Rata-Rata	1,48	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa persepsi petani pada koisioner tentang penyuluh menggunakan media setiap mengikuti kegiatan pertemuan antar petani dengan skor 1,75 masuk kategori cukup memuaskan dimana perhatian para petani ini dapat berkaitan dengan arus pesan komunikasi yang bersifat dua arah, dimana setelah pemaparan selesai pemateri memberikan kesempatan kepada petani untuk bertanya tentang sesuatu yang belum atau tidak dipahami dari apa yang telah pemteri sampaikan. Kemudian persepsi petani tentang isi pesan media yang disampaikan penyuluh mudah dipahami dengan skor 1,69 masuk kategori cukup memuaskan dan yang terakhir persepsi petani mengenai informasi mengenai pengendalian hama dan penyakit ada tanaman kakao yang disampaikan oleh media sesuai dengan kebutuhan petani dalam membudidayakan tanaman kakao memiliki skor sebanyak 1,84 juga masuk dalam kategori petani cukup memuaskan dimana dalam hal ini pemateri merasa senang

karena petani mengajukan pertanyaan kepada penyuluh dan kemudian penyuluh memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pembahasan atas masalah yang disampaikan oleh petani tersebut. .

Selain itu pemateri mengembangkan komunikasi yang terbuka dimana sumber pengetahuan atau informasi tidak hanya berasal dari dirinya, melainkan juga dari para petani yang ikut serta hadir dalam pertemuan tersebut.

5.9.5. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Kinerja didefinisikan sebagai kemampuan seseorang melaksanakan atau melakukan tugas atau pekerjaan secara cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, teratur sesuai dengan prosedur kerja dan berkesinambungan yang didukung dengan tingginya rasa tanggung jawab. Bila dikaitkan dengan penyuluh pertanian maka kinerja penyuluh pertanian adalah cara seorang penyuluh pertanian melaksanakan tugas dan perannya yang meliputi aktifitas dan prestasi kerjanya dalam kegiatan penyuluh pertanian di wilayah kerjanya (Sastratmadja : 2001).

Sistem kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai penyuluh pertanian baik berhadapan langsung dengan khalayak sasaran (petani) maupun unsur-unsur pendukung lainnya seperti aspirasi petani dan keluarganya, kebijakan program penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluh pertanian harus mampu menampilkan kelangsungan proses belajar-mengajar yang dilandasi dengan interaksi, komunikasi penampilan berbagai aspirasi dalam kegiatan usahatani. (Adjid, 2001).

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan infirmasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan opsional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama, dan tugas pokok instansi, bahkan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan, dan lain-lain. (Hani Handoko : 2002)

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Kartasapoetra : 1994).

Penyuluh pertanian sebagai seorang yang mempunyai status di masyarakat, juga mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pembangunan pertanian. Secara konvensional peranan penyuluh hanya dibatasi oleh kewajiban dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran (petani), namun dalam perkembangannya, peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi penyampaian inovasi, tetapi juga harus mampu menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Gitosaputro, Listiana, Gultom : 2012).

seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan

kesejahteraan petani, oleh karena itu, penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain:

1. Sebagai pembimbing petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Penyuluh harus mampu memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya praktek tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi dan peralatan yang sesuai dalam pengembangan usahatannya.

2. Sebagai organisator petani

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan, para penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya.

3. Sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

Tanggapan petani dari hasil uraian pernyataan koesioner kinerja penyuluh pertanian lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 : Tanggapan Petani Mengenai Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Petani dituntun oleh penyuluh dalam melaksanakan program kerja tentang tanaman kakao	1,56	Tidak memuaskan
2	Petani ikut serta dalam pengembangan organisasi dalam budidaya tanaman kakao	1,44	Tidak memuaskan
3	Petani diundang oleh penyuluh dalam pertemuan terbuka	2,06	Cukup memuaskan
4	Petani bekerjasama dalam menyediakan sarana	1,56	Cukup memuaskan
5	Petani bekerjasama dalam usahatani kakao	1,8	Cukup memuaskan
6	Petani bekerjasama dalam pengolahan kakao	1,72	Cukup memuaskan
7	Petani bekerjasama dalam pemasaran kakao	1,9	Cukup memuaskan
	Jumlah	12,04	Cukup memuaskan
	Rata-rata	1,72	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15 dapat dijelaskan bahwa variable kinerja penyuluh pertanian lapangan dipersepsikan sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari kuisisioner Petani dituntun oleh penyuluh dalam melaksanakan program kerja tentang tanaman kakao dimana petani merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan masih kurang dimana jumlah skor sebanyak 1,56 masuk kategori kurang memuaskan karena masih banyak petani yang tidak mendapatkan kunjungan dari penyuluh, kemudian persepsi petani mengenai Petani ikut serta dalam pengembangan organisasi dalam budidaya tanaman kakao dengan skor 1,44 juga masuk dalam kategori tidak memuaskan disebabkan karena sebagian petani tidak masuk dalam organisasi seperti halnya masuk dalam gabungan kelompok tani. Selanjutnya persepsi petani tentang Petani diundang oleh penyuluh dalam pertemuan terbuka dengan skor 2,06 masuk kategori memuaskan dimana, para

penyuluh pertanian mampu menyampaikan informasi pertanian dengan kesabaran dan perlahan-lahan sehingga para petani kakao dapat memahaminya. Persepsi petani bekerjasama dalam menyediakan sarana memiliki skor sebanyak 1,56 artinya petani cukup memuaskan dimana penyuluh mampu menciptakan kekompakan yang baik antara petani dalam mengembangkan sarana yang dibutuhkan oleh para petani.

Kemudian pada koesioner yang menyatakan bahwa Petani bekerjasama dalam usahatani kakao memiliki skor sebanyak 1,8 artinya petani cukup memuaskan dimana penyuluh sudah melaksanakan kegiatannya dalam memberikan kerjasama yang baik dengan petani dalam merawat tanaman kakao, selanjutnya persepsi petani bekerjasama dalam pengelolaan kakao dengan skor 1,72 artinya petani cukup memuaskan atas kerjasama yang dilakukan penyuluh dalam membantu petani dalam pengelolaan kakao, dan yang terakhir persepsi petani bekerjasama dalam pemasaran kakao memiliki skor 1,9 masuk kategori cukup memuaskan dimana penyuluh memberikan saran keada petani dimana saja hasil produksi dipasarkan dengan harga yang sesuai dengan kualitas yang baik pula. Hasil dari koesioner dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik dengan kerja sama serta kekompakan petani kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah dan juga petani sangat mengharapkan peran penyuluh di kecamatan Budong- Budong kabupaten Mamuju Tengah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya sebagai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah bahwa hasil persepsi petani mengenai penyuluhan pertanian kakao di daerah masing-masing masih sangat membutuhkan yang namanya penyuluh karena beberapa daerah masih ada yang tidak mendapatkan penyuluhan dari penyuluh pertanian lapangan.

1. Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan secara umum di Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah berjalan dengan baik dan sudah cukup Memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang memperoleh skor 1,72
2. Presepsi dari sebagian masyarakat atau petani terhadap dampak kinerja penyuluh pertanian dalam melayani petani terkait dengan pengadaan teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai dalam memberikan pelayanan seperti penyuluhan yang mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada intinya kegiatan penyuluhan pertanian dalam memberikan layanan dengan pembinaan terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai Berikut :

1. Bagi pemerintah pusat maupun daerah, hendaknya melengkapi fasilitas kerja yang belum dimiliki oleh BPP Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah untuk menunjang kinerja penyuluh pertanian seperti, komputer dan jaringan internet yang dapat digunakan untuk mencari informasi dan pengetahuan baru, selain itu fasilitas kerja seperti printer hendaknya dilengkapi untuk mencetak (print out) materi yang akan dibagikan kepada petani binaan pada saat kegiatan penyuluhan sebagai penunjang tersebarnya informasi atau pengetahuan baru kepada seluruh petani binaan.
2. Bagi penyuluh hendaknya lebih mendampingi, memfasilitasi, serta menumbuhkan semangat petani untuk berorganisasi, sehingga kelompok tani yang pasif bisa menjadi lebih aktif dan petani yang enggan bergabung dengan kelompok tani mau bergabung dengan kelompok tani dan merasa mendapatkan banyak manfaat dengan berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid. 2001. *Teori Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius.
- Adnryana, M.O.2002. *Indikator Kinerja Penelitian Dan Pengkajian Dan Diseminasi Hasil Litkaji*, di 12 BPTP Lingkup PAAPT.
- Anne Charine. 2015. *Kajian Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Jurnal Social Ekonomi Vol 4. No 1, April 2015*. Mahasiswa Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran.
- Ananta, Sapja. 2011. *Kelembagaan Petani*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2009. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao. Dalam internet online: <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b4kakao> diakses 1 Februari 2010
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Penetapan indikator kinerja penyuluhan: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Bernadin. 2009. *Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: BPFE.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gito Saputro. 2001. *Kinerja Penyuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Penilaian Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada
- Kurnia Suci Indra Ningsi. *Kinerja Penyuluh dari Perspektif Petani dan Eksistensi Penyuluh Swadaya sebagai Pendamping Penyuluh Pertanian*. Kampus Darmaga Bogos.
- Lira, Windriawati. 2010. *Teknologi Pengolahan Kakao*. Yogyakarta : Kanisius
- Notoadmojo, 2003. *Definisi pendidikan menurut para ahli*. Yogyakarta : Kanisius
- Notoadmojo, 2010. *Definisi pendidikan menurut para ahli*. Yogyakarta : Kanisius
- Mangkunegara. A.A, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mardikanto, T. 1993. *Aspek kinerja penyuluh*. Surakarta : Hapsara
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : Hapsara

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Padmowiharjo. 1994. *Pedoman Bertanam Cokelat*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Prawinsentono, suryadi. 1999: *Kebijakan Kinerja Penyuluhan pertanian*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawisantono, 1999. *Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Pabunda Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prabu, Anwar. 2006. *Definisi kinerja penyuluhan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivera dan Qamar. 2003. *Penyuluhan pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saptana. 2004. *Kinerja Kelembagaan Agribisnis. Proceeding Aspek Kelembagaan Pembangunan Pertanian*. Bogor : Balitbang-Depertemen Pertanian.
- Sapar . 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada kompetensi petani kakao di empat wilayah Sulawesi selatan*. Bogor: makaira printing plus.
- Sastra, Admaja. 1986. *Kinerja Pelayanan Publik*. Jakarta Timur: Pustaka Pelajar.
- Simamora. 2004. *Kebijakan Kinerja Penyuluhan pertanian*. Yogyakarta: BPFE.
- Slamet, 2001. *Sistem Penyuluhan Pertanian.dan sarana prasarana* Bogor: makaira printing plus.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sueharto. 2005. . *Kinerja Penyuluh dari Perspektif Petani dan Eksistensi Penyuluh Swadaya sebagai Pendamping Penyuluh Pertanian*. Kampus Darmaga Bogos.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiani. 2003. *Aspek kinerja penyuluh*. Surakarta : Hapsara

Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Cokelat*. Bandung : CV. Yrama Widya.

Veronika Reni Wijayanti, 2010. *Usahatani Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani Di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zeithaml. 2001. *Kinerja Penuluh*. Jakarta : Bumi Aksara.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 8: Dokumentasi



Gambar 1 : Kantor BPP Kecamatan Budong-budong



Gambar 2 : Penyuluh BPP Kecamatan Budong-Budong



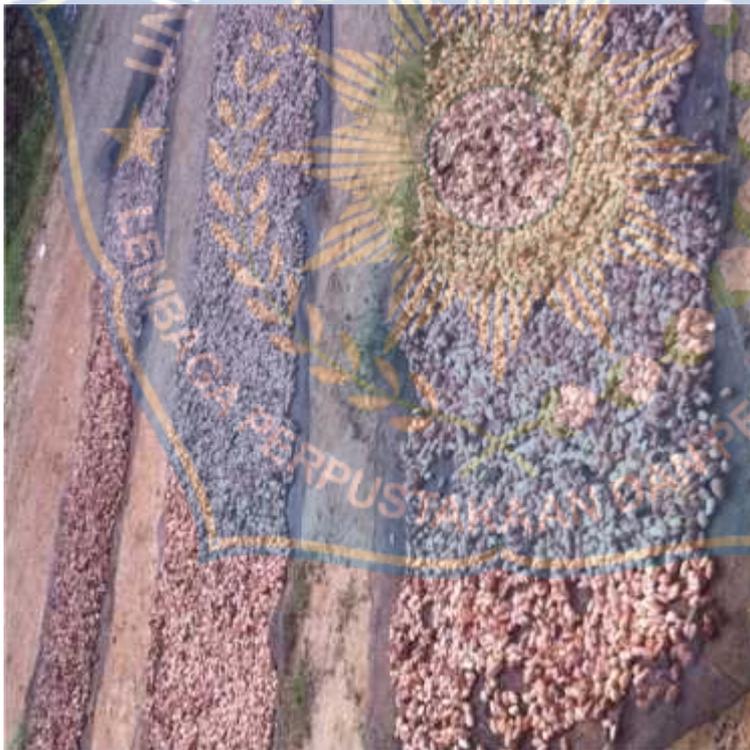
Gambar 3 : Tanaman Kakao



Gambar 4: Pasca Panen Buah Kakao



Gambar 5 : pasca panen buah kakao yang telah di fermentasi



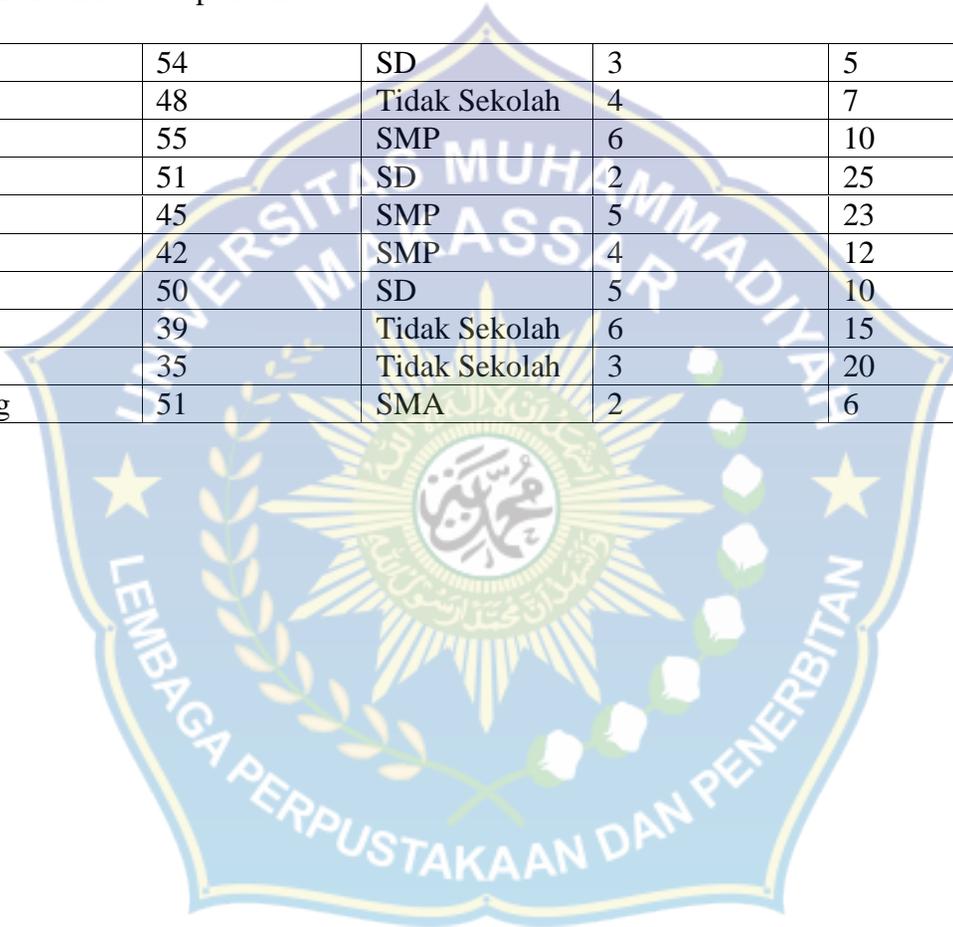
Gambar 6 : pasca panen penjemuran biji kakao

Lampiran 2 : Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usahatani(Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Ab Dg Bombong	56	SMA	5	5	1,5
2	Minggu S	42	SD	4	25	2,5
3	Simon T	50	SD	3	23	1,5
4	Demianus	45	SD	6	23	1,5
5	Yotan Simuruk	50	SD	6	17	1,5
6	Rine Batu Rante	43	SMA	4	10	1,5
7	Amri R	52	SD	6	25	1,5
8	Mikaelris	45	SMA	7	10	2
9	Ester	54	SMP	6	15	2
10	Iwan Batu Rante	46	SMP	4	15	1,5
11	Yohana Padu	38	SD	4	10	1
12	Deminanga	58	SD	4	14	2
13	Markus M	40	SD	4	10	2
14	Lius Br	52	SD	3	23	1
15	Suphan	43	SMP	4	15	2
16	Sambolebo	54	SMP	3	27	1,5
17	Umar	46	SMA	6	6	1
18	Sandi	32	Tidak Sekolah	2	10	1,5
19	Kareba	31	SD	3	15	2
20	Udin	29	Tidak Sekolah	4	6	2
21	Aris	30	Tidak Sekolah	6	12	3
22	Ancu	34	SMP	2	20	1,5

Lanjutan Lampiran 2 Identitas Responden

23	Jamide	54	SD	3	5	1
24	Sane	48	Tidak Sekolah	4	7	2
25	Sain	55	SMP	6	10	1
26	Salle	51	SD	2	25	2
27	Ayub	45	SMP	5	23	1
28	Tammu	42	SMP	4	12	3
29	Dg Lauk	50	SD	5	10	1,5
30	Ta'giling	39	Tidak Sekolah	6	15	1,5
31	Budang	35	Tidak Sekolah	3	20	3
32	Andi Sanaring	51	SMA	2	6	2



Lampiran 3 : Materi Penyuluh

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan		Jumlah	Rata-Rata	Deskripsi
		1	2			
1	Ab Dg Bombong	1	1	2	1	Tidak Memuaskan
2	Minggu S	3	3	6	3	Memuaskan
3	Simon T	3	3	6	3	Memuaskan
4	Demianus	2	2	4	2	Cukup Memuaskan
5	Yotan Simuruk	2	2	4	2	Cukup Memuaskan
6	Rine Batu Rante	2	2	4	2	Cukup Memuaskan
7	Amri R	3	3	6	3	Memuaskan
8	Mikaelris	3	2	5	2.5	Memuaskan
9	Ester	2	3	5	2.5	Memuaskan
10	Iwan Batu Rante	2	2	4	2	Cukup Memuaskan
11	Yohana Padu	3	3	6	3	Memuaskan
12	Deminanga	3	3	6	3	Memuaskan
13	Markus M	3	3	6	3	Memuaskan
14	Lius Br	3	1	4	2	Cukup Memuaskan
15	Suphan	3	2	5	2.5	Memuaskan
16	Sambolebo	3	3	6	3	Memuaskan
17	Umar	2	1	3	1.5	Tidak Memuaskan
18	Sandi	3	2	5	2.5	Memuaskan
19	Kareba	1	2	3	1.5	Tidak Memuaskan
20	Udin	1	1	2	1	Tidak Memuaskan
21	Aris	2	2	4	2	Cukup Memuaskan
22	Ancu	3	1	4	2	Cukup Memuaskan
23	Jamide	2	3	5	2.5	Memuaskan

Lanjutan Lampiran 3 Materi Penyuluh

24	Sane	3	2	5	2.5	Memuaskan
25	Sain	3	3	6	3	Memuaskan
26	Salle	2	3	5	2.5	Memuaskan
27	Ayub	3	2	5	2.5	Memuaskan
28	Tammu	2	3	5	2.5	Memuaskan
29	Dg Lauk	1	1	2	1	Tidak Memuaskan
30	Ta'giling	1	1	2	1	Tidak Memuaskan
31	Budang	3	3	6	3	Memuaskan
32	Andi Sanaring	2	1	3	1.5	Cukup Memuaskan
	Jumlah	75	69			
	Rata-Rata	2,34	2,16			

Keterangan :

- 0,66-1,66 : Tidak Memuaskan
- 1,67-2,33 : Cukup Memuaskan
- 2,34-3,00 : Memuaskan

Lampiran 4 : Sarana/Fasilitas

No	Nana Responden	Uraian Pertanyaan			Jumlah	Rata-Rata	Deskripsi
		1	2	3			
1	Ab Dg Bombong	2	1	2	5	1.67	Cukup Memuaskan
2	Minggu S	2	3	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
3	Simon T	2	3	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
4	Demianus	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
5	Yotan Simuruk	1	2	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
6	Rine Batu Rante	1	3	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
7	Amri R	3	3	3	9	3	Memuaskan
8	Mikaelris	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
9	Ester	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
10	Iwan Batu Rante	2	1	2	5	1.67	Cukup Memuaskan
11	Yohana Padu	1	1	2	4	1.33	Tidak Memuaskan
12	Deminanga	2	1	3	6	2	Cukup Memuaskan
13	Markus M	3	3	3	9	3	Memuaskan
14	Lius Br	2	1	3	6	2	Cukup Memuaskan
15	Suphan	1	1	3	5	1.67	Cukup Memuaskan
16	Sambolebo	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
17	Umar	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
18	Sandi	1	3	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
19	Kareba	1	2	3	6	2	Cukup Memuaskan
20	Udin	1	2	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
21	Aris	1	1	3	5	1.67	Cukup Memuaskan
22	Ancu	2	3	1	6	2	Cukup Memuaskan
23	Jamide	3	3	1	7	2.33	Cukup Memuaskan
24	Sane	2	2	3	7	2.33	Cukup Memuaskan

Lanjutan Lampiran 4 Sarana/Fasilitas							
25	Sain	1	3	2	6	2	Cukup Memuaskan
26	Salle	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
27	Ayub	1	2	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
28	Tammu	1	1	3	5	1.67	Cukup Memuaskan
29	Dg Lauk	1	1	2	4	1.33	Tidak Memuaskan
30	Ta'giling	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
31	Budang	2	3	3	8	2.67	Cukup Memuaskan
32	Andi Sanaring	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
	Jumlah	52	57	61			
	Rata-Rata	1,63	1,78	1,91			

Keterangan :

0,66-1,66 : Tidak Memuaskan

1,67-2,33 : Cukup Memuaskan

2,34-3,00 : Memuaskan

Lampiran 5 : Jadwal Penyuluh

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan			Jumlah	Rat-Rata	Deskripsi
		1	2	3			
1	Ab Dg Bombong	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
2	Minggu S	3	1	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
3	Simon T	3	1	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
4	Demianus	1	1	2	4	1.33	Tidak Memuaskan
5	Yotan Simuruk	3	2	3	8	2.67	Memuaskan
6	Rine Batu Rante	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
7	Amri R	1	3	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
8	Mikaelris	3	3	1	7	2.33	Cukup Memuaskan
9	Ester	2	3	3	8	2.67	Memuaskan
10	Iwan Batu Rante	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
11	Yohana Padu	3	2	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
12	Deminanga	2	3	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
13	Markus M	2	2	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
14	Lius Br	3	3	2	8	2.67	Memuaskan
15	Suphan	3	3	3	9	3	Memuaskan
16	Sambolebo	3	1	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
17	Umar	2	1	2	5	1.67	Cukup Memuaskan
18	Sandi	3	3	1	7	2.33	Cukup Memuaskan
19	Kareba	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
20	Udin	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
21	Aris	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
22	Ancu	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
23	Jamide	3	3	1	7	2.33	Cukup Memuaskan
24	Sane	1	3	3	7	2.33	Cukup Memuaskan

Lanjutan Lampiran 5 Jadwal Penyuluh

25	Sain	1	2	3	6	2	Cukup Memuaskan
26	Salle	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
27	Ayub	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
28	Tammu	2	2	2	6	2	Cukup Memuaskan
29	Dg Lauk	3	2	1	6	2	Cukup Memuaskan
30	Ta'giling	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
31	Budang	3	1	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
32	Andi Sanaring	2	3	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
	Jumlah	77	58	57			
	Rat-Rata	2,41	1,81	1,78			

Keterangan :

0,66-1,66 : Tidak Memuaskan

1,67-2,33 : Cukup Memuaskan

2,34-3,00 : Memuaskan

Lampiran 6 : Media Penyuluh

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan			Jumlah	Rat-Rata	Deskripsi
		1	2	3			
1	Ab Dg Bombong	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
2	Minggu S	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
3	Simon T	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
4	Demianus	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
5	Yotan Simuruk	2	3	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
6	Rine Batu Rante	3	2	2	7	2.33	Cukup Memuaskan
7	Amri R	3	2	3	8	2.67	Memuaskan
8	Mikaelris	1	1	3	5	1.67	Cukup Memuaskan
9	Ester	2	2	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
10	Iwan Batu Rante	1	1	2	4	1.33	Tidak Memuaskan
11	Yohana Padu	1	1	3	5	1.67	Cukup Memuaskan
12	Deminanga	1	2	2	5	1.67	Cukup Memuaskan
13	Markus M	1	1	2	4	1.33	Tidak Memuaskan
14	Lius Br	3	1	1	5	1.67	Tidak Memuaskan
15	Suphan	1	1	2	4	1.33	Tidak Memuaskan
16	Sambolebo	1	2	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
17	Umar	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
18	Sandi	3	2	3	8	2.67	Memuaskan
19	Kareba	1	3	1	5	1.67	Tidak Memuaskan
20	Udin	1	3	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
21	Aris	3	2	3	8	2.67	Memuaskan
22	Ancu	1	1	1	3	1	Tidak Memuaskan
23	Jamide	2	1	1	4	1.33	Tidak Memuaskan
24	Sane	3	1	1	5	1.67	Cukup Memuaskan

Lanjutan Lampiran 6 Media Penyuluh							
25	Sain	1	3	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
26	Salle	3	2	1	6	2	Cukup Memuaskan
27	Ayub	2	1	3	6	2	Cukup Memuaskan
28	Tammu	3	2	1	6	2	Cukup Memuaskan
29	Dg Lauk	1	3	1	5	1.67	Cukup Memuaskan
30	Ta'giling	3	1	3	7	2.33	Cukup Memuaskan
31	Budang	3	3	2	8	2.67	Memuaskan
32	Andi Sanaring	1	2	3	6	2	Cukup Memuaskan
	Jumlah	56	54	59			
	Rat-Rata	1,75	1,69	1,84			

Keterangan :

0,66-1,66 : Tidak Memuaskan

1,67-2,33 : Cukup Memuaskan

2,34-3,00 : Memuaskan

Lampiran 7 : Kinerja Penyuluh

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan							Jumlah	Rat-Rata	Deskripsi
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Ab Dg Bombong	1	1	1	1	3	2	1	10	1.43	Tidak Memuaskan
2	Minggu S	2	1	2	1	3	3	3	15	2.14	Cukup Memuaskan
3	Simon T	2	1	2	1	3	3	3	15	2.14	Cukup Memuaskan
4	Demianus	1	1	2	1	1	1	3	10	1.43	Tidak Memuaskan
5	Yotan Simuruk	2	1	2	1	1	2	3	12	1.71	Cukup Memuaskan
6	Rine Batu Rante	1	1	2	1	3	1	3	12	1.71	Cukup Memuaskan
7	Amri R	3	3	3	1	3	1	1	15	2.14	Cukup Memuaskan
8	Mikaelris	1	1	1	1	1	1	1	6	1	Tidak Memuaskan
9	Ester	2	3	2	1	1	1	1	11	1.57	Tidak Memuaskan
10	Iwan Batu Rante	1	1	1	1	1	1	1	7	1	Tidak Memuaskan
11	Yohana Padu	3	1	2	1	1	1	1	10	1.43	Tidak Memuaskan
12	Deminanga	3	1	2	1	2	1	1	11	1.57	Tidak Memuaskan
13	Markus M	1	1	3	3	3	1	2	14	2	Cukup Memuaskan
14	Lius Br	1	2	2	1	1	2	3	12	1.71	Cukup Memuaskan
15	Suphan	2	3	2	1	2	1	1	12	1.71	Cukup Memuaskan
16	Sambolebo	1	1	2	1	1	1	1	8	1.14	Tidak Memuaskan
17	Umar	1	1	2	3	1	3	2	13	1.86	Cukup Memuaskan
18	Sandi	1	2	3	1	3	3	2	15	2.14	Cukup Memuaskan
19	Kareba	1	1	2	2	2	3	3	14	2	Cukup Memuaskan
20	Udin	2	3	1	1	3	1	3	14	2	Cukup Memuaskan
21	Aris	1	1	2	2	3	1	3	13	1.86	Cukup Memuaskan
22	Ancu	2	1	2	3	1	1	1	11	1.57	Tidak Memuaskan
23	Jamide	3	1	3	3	1	2	3	16	2.29	Cukup Memuaskan
24	Sane	2	1	2	1	3	2	1	12	1.71	Cukup Memuaskan

Lanjutan Lampiran 7 Kinerja Penyuluh												
25	Sain	1	1	1	3	1	3	1		11	1.57	Cukup Memuaskan
26	Salle	1	1	3	2	1	2	3		13	1.86	Cukup Memuaskan
27	Ayu B	1	1	3	2	1	1	1		10	1.43	Tidak Memuaskan
28	Tammu	1	2	3	3	1	2	1		13	1.86	Cukup Memuaskan
29	Dg Lauk	1	2	2	2	2	3	2		14	2	Cukup Memuaskan
30	Ta'giling	3	1	1	1	1	1	3		11	1.57	Tidak Memuaskan
31	Budang	1	1	3	1	3	1	1		11	1.57	Tidak Memuaskan
32	Andi Sanaring	1	3	2	2	1	3	3		15	2.14	Cukup Memuaskan
	Jumlah	50	46	66	50	57	55	62				
	Rata-Rata	1,56	1,44	2.06	1,56	1,8	1,7	1,94				

Keterangan :

0,66-1,66 : Tidak Memuaskan

1,67-2,33 : Cukup Memuaskan

2,34-3,00 : Memuaskan

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bone Tanggal 28 Agustus 1995 dari Ayah Muhammad Ajib dan Ibu Rahmatia. Penulis merupakan anak ke lima (5) dari enam bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah, dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP 5 PGRI Tinali Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah dan lulus pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mamuju Kabupaten Mamuju dan selesai pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA, penulis lulus seleksi masuk program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah Makassar pada tahun 2014.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan KKP (kuliah kerja profesi) di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa selama kurang lebih 2 bulan. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao Di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah”.